

SKRIPSI

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PEMBIASAAN PERILAKU TERPUJI UNTUK ANAK USIA 5-6
TAHUN PADA TK MITHAHUL BUTTU DESA RAJANG
KECAMATAN LEMBANG**



OLEH

**HANISA BUABARA
NIM : 18.1800.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI
PEMBIASAAN PERILAKU TERPUJI UNTUK ANAK USIA 5-6
TAHUN PADA TK MITHAHUL BUTTU DESA RAJANG
KECAMATAN LEMBANG**



OLEH

**HANISA BUABARA
NIM. 18.1800.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui
Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia
5-6 Tahun Di TK Mithahul Buttu Desa Rajang
Kecamatan Lembang

Nama Mahasiswa : Hanisa Buabara

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 2016 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A (.....*akib*.....)

NIP : 196512311992031056

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Mukhtar Masud, M.A (.....*Mukhtar*.....)

NIP : 196906282006041011

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang

Nama Mahasiswa : Hanisa Buabara

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1800.007

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2016 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A. (Ketua) (.....*dr. akib*.....)

Dr. H. Mukhtar Masud, M.A. (Sekretaris) (.....*dr. mukhtar*.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Anggota) (.....*rustan*.....)

Tadzkirah, M. Pd. (Anggota) (.....*tadzkirah*.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah
[Signature]
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Tiada kata yang patut diucapkan, selain puja dan puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah subhanahu wata'ala, yang berkat rahmat, hidayah dan taufik-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada Baginda Nabi kita Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, rahmatan lil 'alamin yang telah membawa ajaran yang paling sempurna kepada manusia di muka bumi. Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada keluarga tercinta, Ayahanda Firman dan Ibunda tercinta Sartiah yang senantiasa memberikan semangat dan doa tulus demi kesuksesan dan kebahagiaan anak perempuannya ini. Berkat merekalah penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A., dan bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A., selaku pembimbing I dan pembimbingan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Novita Ashari, S, Psi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas kerja kerasnya dalam meningkatkan mutu prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Sirajuddin, S. Pd. I., S. IP., M. Pd selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan layanan kepada penulis selama menjalani studi, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh jajaran Staf administrasi Fakultas Tarbiyah dan staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Ibu Andi Tien Asmara Palintan, M.Pd. sebagai pembimbing akademik untuk semua wejangan, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan.
8. Objek penelitian yakni pendidik dan peserta didik pada TK Mithahul Buttu yang bersedia meluangkan waktunya dan tempat untuk penulis menyelesaikan tulisan ini.

Parepare, 20 Oktober 2022
26 Rabiul Awal 1444 H

Penulis



Hanisa Buabara
NIM. 18.1800.007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanisa Buabara
NIM : 18.1800.007
Tempa/TglLahir : Suka, 07 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Oktober 2022

Penulis



Hanisa Buabara
NIM. 18.1800.007

ABSTRAK

Hanisa Buabara, *Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia 5-6 tahun pada TK Mithahul Buttu desa Rajang kecamatan Lembang* (dibimbing oleh Akid dan Mukthar).

Pendidikan yang paling baik dan membekas apabila dilakukan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan pertama dan utama yang dilakukan sejak dini harus diselenggarakan. Berbicara akhlak tidak dapat terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa hasil observasi dan wawancara kepada pendidik TK Mithahul Buttu. Data sekunder berupa data dan dokumen untuk menunjang tulisan ini. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu dalam aspek nilai agama dan moral pendidik menerapkan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan. Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak disini yaitu faktor orangtua, faktor handphone, dan faktor pergaulan. Dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dengan menggunakan metode pembiasaan perilaku baik pada anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu, bagi seorang pendidik memiliki beban lebih besar, karena pendidik harus bersusah payah dalam menjalani komitmen menjadi contoh dan mencontohkan yang baik bagi peserta didik, terutama masalah akhlak dan keripadian, pendidik harus mampu menyetarakan antara perkataan yang telah diucapkan dengan perbuatan. Namun demikian, metode pembiasaan melalui perilaku terpuji telah dijalankan di TK Mithahul Buttu secara baik sehingga penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik berhasil.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pembiasaan, Akhlakul Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.....	20
3. Pembiasaan Sebagai Model Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.....	32
C. Tinjauan Konseptual.....	34
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	50
1. Akhlakul Karimah Peserta Didik TK Mithahul Buttu.....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di TK Mithahul Buttu.....	56
3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Mitahuhul Buttu.....	59
C. Hasil Penelitian.....	63
1. Akhlakul Karimah pada peserta didik TK Mithahul Buttu.....	63
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di TK Mithahul Buttu.....	65
3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia Dini Pada TK Mithahul Buttu.....	66

BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	II
BIODATA PENULIS	LXVI



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35
4.1	Struktur Organisasi TK Mithahul Buttu	46



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Variabel dan Indikator Wawancara	40
4.1	Identitas TK Mithahul Buttu	45
4.2	Visi, Misi, dan Tujuan TK Mithahul Buttu	46
4.3	Data Peserta Didik TK Mithahul Buttu	47
4.4	Sarana dan Prasarana TK Mithahul Buttu	48
4.5	Data pendidik TK Mithahul Buttu	48
4.6	Program Pembiasaan di TK Mithahul Buttu	60
4.7	Format Penilaian	61



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran Lampiran	Halaman
1	Identitas TK Mithahul Buttu	V
2	Lembar Instrumen Penelitian	VI
3	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	X
4	Surat Rekomendasi penelitian Pemerintah	XI
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	XII
6	Surat Pernyataan Wawancara	XIII
7	Transkrip Wawancara	XV
8	Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian	XXII
9	Aspek Yang Di Teliti	XL
10	Dokumentasi	LVIII
11	Riwayat Biografi Penulis	LXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
ا	Kasrah	i	I
ا	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي / اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

عُدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (هِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	الى آخرها/الى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sebenarnya merupakan istilah yang netral, yaitu mencakup pengertian perilaku baik dan buruk seseorang. Jika perbuatan yang dilakukan seseorang itu baik, disebut dengan istilah al-akhlak al-karimah. Namun jika perbuatan yang muncul dari seseorang itu buruk, disebut dengan al-akhlak al-madzmumah.¹

Membicarakan akhlak tidak dapat terlepas dari kehendak dan adat (kebiasaan), yang merupakan faktor penentu dari akhlak. Dari kedua faktor tersebut, kehendak menjadi faktor utama yang menjadi motor penggerak, sehingga timbul sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan manusia. Menjadi sangat jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya. Bahkan seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak refleks.

Pembiasaan merupakan bagian penting dalam tahapan mengembangkan keterampilan anak, istilahnya ialah bisa karena terbiasa, maksudnya anak akan bisa karena sudah terbiasa. Oleh karena itu pendidik sangat dibutuhkan untuk mengembangkan berperilaku pembiasaan baik sesuai dengan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, benar sekali jika wilayah operasional akhlak saat ini dikembangkan lebih luas meliputi tatanan segala kehidupan, sebagaimana diajarkan oleh islam. Akhlak bukan lagi sekadar sopan santun, tetapi bersifat dimensional, menyusup kesegala perilaku yang

¹Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), h.6.

berhubungan dengan kehidupan, termasuk menjurus ke lingkungan hidup. Setiap manusia perlu pendidikan untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang paling baik dan membekas apabila dilakukan sejak dini. Oleh karena itu pendidikan pertama dan utama yang dilakukan sejak dini harus diselenggarakan. Anak yang tidak tumbuh dan berkembang secara maksimal seluruh potensi yang dimilikinya akan berdampak tidak hanya pada dirinya, tetapi juga pada orang lain dan lingkungannya. Anak akan menjadi pribadi tidak mandiri, selalu bergantung hidup pada orang tuanya. Bahkan tanpa berkembang dengan baik akhlak, akal, dan keterampilan hidupnya bisa jadi anak akan tidak mencerminkan akhlak yang baik.

Tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pada tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.²

Berdasarkan pengertian PAUD dalam Undang-Undang tersebut dapatlah diketahui bahwa penyelenggaraan PAUD bukan hanya untuk menumbuhkan-kembangkan kecerdasan intelektual anak saja tetapi juga kecerdasan sosial emosional serta agama dan moral agar anak menjadi individu yang berakhlakul karimah sehingga nantinya akan lahir generasi

²Undang-Undang Sisdiknas, "Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini," *Pendidikan*, no. 20 (2003): 1 ayat 14.

bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan akhlak yang bernafaskan nilai-nilai bangsa serta Agama.³

Pembentukan akhlak karimah diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembiasaan yang baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak adalah hasil usaha pembiasaan bukan terjadi dengan sendirinya.⁴ Anak usia dini merupakan objek utama dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, sehingga perlu diberikan bimbingan dan latihan yang lebih cermat dalam etika kehidupan sehari-hari. Islam adalah agama yang kaffah artinya islam mencakup berbagai aturan kehidupan, termasuk didalamnya aturan tentang akhlak.⁵ Sehingga anak terbiasa dengan perilaku terpuji sejak dini.

Seharusnya sebagai pendidik anak usia dini berkewajiban menerapkan akhlakul karimah dan keimanan kepada anak, melakukan pembiasaan perilaku terpuji sejak dini akan tertanam kuat dalam jiwa sehingga mampu membentengi anak dalam menghadapi perkembangan sosial atau pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang materialis dan hedonis sekarang ini, jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai akhlak dan ketakwaan sejak dini, maka mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa dampak buruk. Maka dari itu perlu dibekali anak dengan ilmu yang bermanfaat bagi dirinya kelak.

Permasalahan kalau kita melihat situasi saat ini sangatlah mengkhawatirkan, akhlak semakin hari semakin menurun karena berbagai faktor, dan sasaran hancurnya sudah merajalela bahwa berdampak pada anak-

³Muhammad Najid. Dkk, *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 99.

⁴Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf, dalam dindin jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2013), h. 163.

⁵ Tiara Aprilia Nur Aisyah "Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas"(Skripsi Sarjana; Institut Islam Agama Negeri Purwokerto, 2020).

anak yang masih dibawah umur akibat perkembangan zaman. Tentu harus ada solusi untuk menghadapi permasalahan ini. Merawat dan mendidik anak sedari kecil sesuai dengan ilmunya tentu akan memberikan hasil maksimal. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik seluruh potensi yang dimilikinya tentu dapat diandalkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang lebih baik kelak dikemudian hari.

Nilai yang termuat dalam setiap metode pada pembiasaan perilaku terpuji akan memiliki kesesuaian dengan metode pembelajaran yang diterapkan ditaman kanak-kanak, setidaknya memuat nilai-nilai perilaku terpuji yang diharapkan membentuk akhlak anak yang lebih baik serta menjadi bekal dimasa depan anak serta perilaku yang baik yang tertanam didalam diri anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Jika seorang anak dibiasakan dengan kebiasaan yang baik, maka perilaku yang baik pula akan tertanam didalam diri anak. Dengan pembiasaan yang tepat diharapkan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat dan tidak melenceng dari ajaran agama, Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada anak dilakukan dengan memberi pembiasaan yang baik.

Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu, terletak di Desa Rajang, Kabupaten Pinrang. Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu berada dalam lingkungan SDN 272 Lembang, didirikan oleh organisasi sekolah, berada pada wilayah perdesahan.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa ada diantara peserta didik yang peneliti temukan berperilaku buruk entah saat perinteraksi dengan pendidik atau saat bersama peserta didik lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti ini, peneliti ingin mengetahui apakah cuma satu dua anak atau beberapa anak. Peneliti juga menemukan fakta dilapangan jika anak yang tidak didik dengan optimal tentang akhlakul karimah untuk anak maka

berimbang dimasa depan anak yang akan datang maka dari itu peneliti tertarik meneliti penelitian ini di TK Mithahul Buttu.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui mengenai penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini masih belum banyak dilakukan. Hal inilah yang melandasi mengapa peneliti ini perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah pada peserta didik di TK Mithahul Buttu dan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini di TK Mithahul Buttu, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlakul karimah pada peserta didik TK Mithahul Buttu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini pada TK Mithahul Buttu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah pada peserta didik TK Mithahul Buttu.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai akhlakul karimahdi TK Mithahul Buttu.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini pada TK Mithahul Buttu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi peneliti lainnya tentang pengembangan ilmu pendidikan akhlak anak usia dini.
2. Kegunaan praktik
 - a. Bagi Anak Didik
 1. Penerapan pendidikan akhlakul karimah akan lebih efektif diterima dan diserap oleh peserta didik.
 2. Peserta didik akan lebih mudah menirukan berperilaku terpuji.
 3. Dapat menyampaikan dan mempraktekan pesan kebaikan kepada guru, orangtua, dan teman.
 - b. Bagi Pendidik
 1. Meningkatkan kompetensi pendidik menjadi lebih baik dan lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar.
 2. Meningkatkan kualitas pendidik dalam menerapkan metode untuk penerapan pendidikan akhlak pada peserta didik.
 3. Mampu menjadi teladan yang baik dalam ucapan, tingkah laku dan segala bentuk aktivitas sebagai tenaga pendidik agar menjadi contoh untuk anak didik.
 - c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan akhlak.
2. Mendapatkan ilmu dalam memberikan metode yang tepat dalam upaya penerapan pendidikan akhlak pada peserta didik.
4. Menjadikan guru kreatif dan berwawasan luas sekaligus sebagai model kebaikan bagi peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Salah satu penelitian yang telah dilaksanakan, dan berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara Aprilia Nur Aisyah tahun 2020, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini memiliki judul *Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*.⁶ Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ialah terletak pada subjek penelitian yaitu akhlakul karimah, dan juga objek penelitiannya adalah anak usia dini di taman kanak-kanak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara Aprilia Nur Aisyah pembentukan akhlakul karimah yang diterapkan di sekolah sementara pada penelitian ini penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam setiap kegiatan di sekolah.

Penelitian serupa yang menjadi rujukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Cahniyo wijaya kuswanto 2021, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia yang berjudul *Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada anak usia dini*. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hubungan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah penelitian lebih mengali bagaiman proses

⁶Tiara Aprilia Nur Aisyah, "Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas "(Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Purwokerto, 2020).

guru dalam mengembangkan perilaku baik sementara penelitian lebih ke penerapan nilai-nilai akhlakul karimah.⁷

Kemudian, penelitian serupa yang menjadi rujukan penelitian ini dalam jurnal Ilmiah yang dilakukan oleh Zulfitria dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK HIAMA KIDS*. Mahasiswa Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah sementara perbedaannya penelitian sebelumnya dalam teknik pengumpulan data menyebar anget. Sedangkan penelitian ini tidak.⁸

Penelitian serupa yang menjadi rujukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Junaedi Sitika dengan judul *Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini*. Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan menggunakan metode kualitatif. Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang akhlakul karimah dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian sebelumnya fokus pembentukan akhlakul karimah pada anak usia prasekolah dalam keluarga menurut kajian pendidikan islam, sementara penelitian ini fokus penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini.⁹

Penelitian serupa yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ripisantri tahun 2018, Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Iman*

⁷Cahniyo Wijaya Kuswanto, dkk. 'Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (*Akhlakul Karimah*) Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Asghar*, 1.1 (2021).

⁸Zulfitria, dkk. 'Penerapan Nilai-Nilai Akhlak pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK HIAMA KIDS', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2. (2020).

⁹Achmad Junaedi Sitika, 'Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.(1). (2018).

Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini meneliti nilai-nilai akhlak pada anak usia dini menggunakan pembelajaran sentra, berbeda halnya dengan penelitian ini menggunakan model pembiasaan.

B. Tinjauan Teori

1. Karakteristik Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.¹⁰ Karena kehidupan masa kanak-kanak adalah kehidupan yang unik.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang sangat unik, berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani maupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan kesinambungan.¹¹

Sedangkan usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dan juga periode kritis dalam tahap perkembangan manusia. Tahun-tahun awal

¹⁰Didith Pramunditya Ambara, dkk., *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h.1.

¹¹Siti Umaroh, "Membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda"(Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Lampung, 2018).

kehidupan seorang anak merupakan peletak dasar dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang akan berpengaruh terhadap semua aspek kehidupannya termasuk didalamnya pembelajaran, perilaku dan kesehatan anak sepanjang hidupnya.¹² Anak-anak dimasa pertumbuhan dan perkembangan perlu mendapatkan pendidikan dan pembiasaan yang baik yang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan anak.

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau *early Childhood* merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013: Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam kaitannya dengan pentingnya pendidikan dimulai dari usia sejak dini, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat menentukan. Maka usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. Perkembangan akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena menjadi dasar, maka perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Sebagaimana dikemukakan Havighurst yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas

¹²Fressi Apriliyanti, dkk, 'Keterlibatan Orang Tua dalam Penerapan Nilai- Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021).

perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikut.¹³

Jadi PAUD dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (2), standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.¹⁴

Program pertama Lee Kwan Yee (perdana menteri Singapura) dalam membangun Singapura hingga akhirnya Singapura dengan segala keterbatasan alamnya menjadi negara maju di kawasan ASEAN adalah dengan memprioritaskan penyelenggaraan PAUD. Ia menyadari bahwa fokus peningkatan SDM ada pada anak usia dini. Anak pada usia dini diberikan berbagai stimulasi edukatif. Mereka dibentuk dengan berbagai aktivitas dan kreativitas, serta yang lebih utama dibentuk karakter dan sikap kemandiriannya.¹⁵ Sehingga dapat dikatakan masa paling penting adalah

¹³Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016).

¹⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 15.

¹⁵Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 7.

masa usia dini, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada tentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun.¹⁶

Sedangkan John Locke terkenal dengan teori yang dikemukakan, yaitu teori “Tabula Rasa”. Teori ini memandang bahwa anak sebagai kertas putih. Teori ini memandang bahwa saat lahir anak tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa. Anak berada dan hidup didalam lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dirinya. Lingkunganlah yang membentuk dan memberi warna kertas putih. Warna atau isi ini sebagai pengalaman. Melalui pengalaman yang dimiliki anak saat berada dilingkungan pada saat itu akan menentukan pola pikir dan sifat alami atau karakter anak.

Sedangkan menurut Jean-Jacques Rousseau menggunakan pendekatan alami dimana membiarkan anak tumbuh tanpa intervensi dengan cara tidak membandingkan anak satu dengan anak lainnya serta memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi tanpa membahayakan diri sendiri dan orang lain. Sebagai seorang naturalis, Rousseau meyakini bahwa orang dewasa berperan sebagai pendidik dengan memberi dukungan (*support*) kepada anak untuk dapat berkembang secara alami. Dengan kata lain, siapkan lingkungan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan berkembang maksimal dan beri kesempatan kepada anak untuk berkembang sendiri.¹⁷

b. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁶Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1.

¹⁷Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011), h. 2-3.

1. Landasan Yuridis

Seperangkat peraturan perundangan-undangan yang mengatur dan menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagai amanat dari UUD 1945 pasal 31 dibuatlah undang-undang diantaranya undang-undang Sisdiknas yang terbaru yaitu berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁸

2. Landasan Filosofis dan Religi

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Didalam Islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah/islam/lurus/suci, orang tua mereka yang membuat anaknya yahudi, nasrani dan majusi”,

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan dan diaplikasikan dalam tindakan kehidupan sehari-hari. Dasar-dasar pendidikan sosial yang diletakkan Islam di dalam mendidik anak adalah membiasakan mereka bertingkah laku sesuai dengan etika sosial yang benar dan membentuk akhlak kepribadiannya sejak dini. Jika interaksi sosial dan pelaksanaan etika berpijak pada landasan iman dan taqwa, maka pendidikan sosial akan mencapai tujuannya yang paling tinggi yaitu manusia dengan

¹⁸Acep Surahman, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafiah Gambir Jakarta Pusat”. (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020).

perangai, akhlak dan interaksi yang sangat baik sebagai insan yang shaleh, cerdas, bijak dan dinamis.¹⁹

Menurut Pandangan Sigmund Freud bahwa usia lima tahun pertama pada masa kanak-kanak sebagai masa terbentuknya kepribadian dasar individu. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah Ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik. Ibarat bangunan, fitrah adalah fondasi sehingga bangunan (manusia) yang berdiri di atasnya mestinya adalah bangunan kebaikan dan jika terjadi sebaliknya, pasti ada faktor penyebabnya²⁰

3. Landasan Keilmuan dan Empiris

Harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Konsep keilmuan pendidikan anak usia dini dibangun dari bersifat *isomorfis* artinya kerangka pendidikan anak usia dini dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari disiplin, diantaranya: psikologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta *neurosains* (ilmu tentang perkembangan otak manusia).²¹

c. Tahap Perkembangan Fisik Anak

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai the golden age, usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia

¹⁹Acep Surahman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat". (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

²⁰Acep Surahman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat". (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

²¹Acep Surahman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat". (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

selanjutnya. Secara rinci karakteristik anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:²² Sebagaimana dalam QS Al-Hajj/22:5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّفَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّفَةٍ لِّنَبِّئِن لَّكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَقَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُّرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَّوْشَجٍ ۝

Terjemahnya:

Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar kami jelaskan kepada kamu; dan kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu daab menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tertumbuhan yang indah.²³

Ayat tersebut menjelaskan tentang proses mengandung, proses ini merupakan proses dimulainya tumbuh kembang anak.

Usia 0-1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari anak pada usia ini.

1. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.

²²Ahmad susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 5-7.

²³Kementerian Agama RI, *Quran dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019).

2. Mempelajari keterampilan menggunakan pancaindra, seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut.
3. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respons verbal dan non verbal bayi. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

Usia 2-3 tahun, pada usia ini anak memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa selanjutnya, dalam artian secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibandingkan sepanjang usianya jika tidak ada hambatan dari lingkungan.

1. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar memahami pembicaraan orang lain dan mengungkapkan isi hati, serta pikiran.
2. Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan anak. Hal ini dikarenakan emosi bukan ditentukan oleh bawaan, melahirkan lebih banyak pada lingkungan.

Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
2. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu.
3. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
4. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.

Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri. Sebagai anak berkembang dengan tertib, tahap demi tahap, langkah demi langkah. Namun sebagian yang lain mengalami kecepatan melonjak. Selain itu ada juga yang mengalami penyimpangan dan keterlambatan.²⁴ Karena setiap anak berbeda-beda dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak)

TK adalah singkatan dari Taman Kanak-Kanak sebuah TK berdiri dengan adanya SK Dari mendiknas sehingga jelas bahwa TK merupakan output dari Departemen Pendidikan Nasional. TK dikelola secara profesional oleh guru-guru TK dalam wadah IGTK (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak).

²⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 13.

Untuk usia anak didik yang belajar di RA sama dengan anak yang belajar di TK yaitu 4-6 tahun.²⁵

TK merupakan salah satu bentuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dengan lingkungan lainnya.

Anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 28 dijelaskan bahwa “Taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun.” Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dalam tumbuh kembangnya. Anak usia taman kanak-kanak selalu mengikuti irama perkembangannya. Pada masa usia ini disebut juga dengan istilah masa keemasan (golden age).²⁶

Pembagian rentang usia berdasarkan keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia, tercantum dalam buku kurikulum dan hasil belajar anak usia dini yang terbagi ke dalam rentang tahapan (Depdiknas, Puskur, 2002; 1)

- 1) Masa bayi berusia lahir-12 bulan.
- 2) Masa “toddler” atau batita usia 1-3 tahun.
- 3) Masa prasekolah usia 3-6 tahun.

²⁵Tiara Aprilia Nur Aisyah, “Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur’an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas ”(Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Purwokerto,2020).

²⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 26.

4) Masa kelas B TK usia 4-6 tahun.²⁷

Anak usia taman kanak-kanak dapat digolongkan pada tahapan pra-operasional, dimana pada tahap ini anak belum dapat dituntut untuk berpikir logis. Dengan berkembangnya kemampuan bahasa, anak menjadi lebih mampu mempresentasikan dunianya melalui kesan mental dan simbol. Teori perkembangan pada Piaget dengan konsep kecerdasan seperti halnya sistem biologi membangun struktur untuk berfungsi, pertumbuhan kecerdasan ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial, kematangan dan ekuilibrisasi.

Pendidikan anak usia dini khususnya TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.²⁸

2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar.

Menurut Linda dan Richard Eyne yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan dan manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Nilai merupakan suatu hal yang melekat

²⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 26.

²⁸Tiara Aprilia Nur Aisyah, "Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas "(Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Purwokerto, 2020).

pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut.²⁹

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah. Demikian, secara etimologi, akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.³⁰

Berikut ini ada beberapa pengertian akhlak menurut istilah yang diutarakan oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing.

1. Menurut Imam-Al-Ghazali: Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan.
2. Menurut Miqdad Yaljan: Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemampuan yang mulia dan tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain
3. Menurut Ahmad bin Mohd Salleh: Akhlak bukanlah tindakan yang lahir (nyata), akan tetapi meliputi pemikiran, perasaan, dan niat baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Apakah ianya berhubungan dengan sesama manusia atau yang berhubungan dengan makhluk Allah yang lain. Semua itu

²⁹Zulfa Binta Hasanah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto” (Skripsi Sarjana; Institut Islam Negeri Purwokerto, 2016).

³⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) . h.1

mempunyai nilai etika dan prinsip-prinsipnya masing-masing melalui wahyu yang dibawa oleh Rasulullah saw.

4. Menurut Ahmad Khamis: Akhlak adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.
5. Menurut Abdul Karim Zaidan: Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai apakah perbuatannya baik dan buruk, selanjutnya dia dapat memilih baik untuk melakukannya atau meninggalkannya.³¹

Akhlak adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah, serta refleksi. Akhlak menetap dan menjadi budi pekerti dalam diri seseorang.³²

Adapun secara terminologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain sebagai berikut:³³

1. Ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
2. Ilmu akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

³¹Muhammad Abdurrahman, *Akhlak, Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 7-8.

³²Intan Asyikin Rantikasari, dkk. 'Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini'. *Jurnal Prosiding*, (2021).

³³Abdul Hamid, 'Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu', *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, 14.2. (2016).

a. Definisi Akhlak Terpuji

Secara etimologi mahmudah adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk maf'ul dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlaq al-karim* (akhlak mulia) atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun mengenai pengertian akhlak mahmudah secara terminologi, para ulama berbeda pendapat. Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak mahmudah atau akhlak terpuji.

1. Menurut Al- Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim.
2. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah, kemudian turun taufik dari Allah, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji.
3. Menurut Abu Dawud As-Sijistani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.³⁴

Jadi, dapat dikatakan, Akhlak mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Allah. Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula akhlak

³⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016) . h. 180-181

madzmumad, dilahirkan oleh sifat-sifat madzmumah. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku yang lahir, adalah cermin dari atau kelakuan batin seseorang.

Imam al-Shadiq berkata bahwa Nabi bersabda, “maukah kalian aku beri tahu tentang orang-orang yang menyerupai diriku?” Orang-orang menjawab, “Tentu ya Rasulullah.” Rasulullah bersabda, “Mereka adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya diantara kamu sekalian, halus sikapnya, berbakti kepada kerabatnya, cinta terhadap saudaranya, paling sabar dalam membela kebenaran, paling mampu mengekang amanah, pemaaf dan sanggup menguasai dirinya, baik ketika senang maupun marah.”³⁵

Al-Shadiq berkata, “Sesungguhnya kami sangat mencintai orang yang berakal, memiliki pemahaman yang dalam, bijaksana, sabar, jujur, dan menepati janji. Allah Yang mahaperkasa mengkhususkan para nabi dengan akhlak-akhlak yang mulia. Maka, barangsiapa memiliki akhlak seperti itu, hendaknya dia memuji Allah atas karunia-Nya, dan barangsiapa belum memilikinya maka hendaknya dia merendahkan diri kepada Allah dan memohon kepada-Nya agar dianugerahi akhlak tersebut”

Al-Mufadhhal bin Umar meriwayatkan dari al-Shadiq yang mengatakan, “Hendaklah kamu sekalian memiliki akhlak mulia, karena sesungguhnya Allah SWT mencintainya, dan hendaklah kalian menjauhkan diri dari perangai buruk karena Allah SWT membencinya.”

Al-Shadiq berkata, “Sesungguhnya Allah SWT membekali Rasul-Nya dengan akhlak yang mulia, maka, telitilah dirimu. Jika engkau memilikinya, bertasbihlah kepada Allah dan terus menerus menambahnya.” Kemudian beliau menyebutnya sepuluh akhlak mulia, yaitu: yakin, merasa cukup dengan apa yang ada, sabar, syukur, bijak, perangai baik, semangat, dermawan, berani, dan mempunyai harga diri.

³⁵Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: PT Lentera Basritama), h. 25-26.

Al-Baqir bercerita bahwa Rasulullah telah berkata kepada Ali dalam sebuah hadis panjang, yang antara lain berbunyi, “Hendaklah engkau berakhlak yang baik dan terapkanlah, dan jauhkan dirimu dari perangai buruk dan jangan engkau terapkan hal itu. Kemudian, jika engkau tidak melakukan itu maka janganlah sekali-kali engkau mencela kecuali dirimu sendiri.”³⁶

Sebagian Filosofi berkata, “Sesungguhnya kekuatan yang baik bertebaran dialam semesta. Barangsiapa memiliki bagian terbesar darinya, dialah orang yang paling manusiawi.”

Sesungguhnya akhlak yang tumbuh dimasyarakat dan yang diperintahkan oleh agama-agama serta diarahkan oleh filsafat adalah keutamaan-keutamaan yang dimaksudkan untuk membentuk kepribadian, mempererat hubungan individu dengan masyarakat, dan menegakkan segala hak serta kewajiban. Ketika keadaan manusia lebih banyak diliputi oleh nilai-nilai mulia, maka kemanusiaan akan merupakan sifat yang paling menonjol pada diri mereka. Sebaliknya, manakala mereka hanya memiliki sedikit sifat mulia, maka mereka lebih bersifat binatang buas.

Dalam menentukan akhlak terpuji, para ulama merujuk pada ketentuan Alqur’an dan hadis, sesuai dengan konsep baik dan buruk dalam pandangan islami. Muhammad bin Abdillah As-Sahim, menyebutkan bahwa diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah.³⁷

Jika Fitrah manusia dipengaruhi oleh faktor negatif yang berasal dari luar individu, maka ia juga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengaruh yang diterimanya, sebaliknya, jika fitrah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor positif maka pertumbuhan juga akan mengikuti pengaruh yang diterima.

³⁶Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, (Jakarta: PT Lentera Basritama), h. 25-26.

³⁷Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016). h. 182.

b. Definisi Akhlak Tercela

Secara etimologi, kata madzmamah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak madzmumah artinya akhlak tercela. Istilah akhlak madzmumah digunakan dalam beberapa kitab akhlak, seperti *Ilya, ulumuddin, dan Ar-Risalah Al-Qusyairiyyah*.

Semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji, disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang, dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.

Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendarat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Adapun dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua yaitu dosa besar dan dosa kecil.³⁸

Diantara perbuatan akhlak tercela adalah syirik, kufur, tidak percaya kepada Allah, munafik, melupakan Allah, egoistis, bakhil, khianat, aniaya, marah, menipu, mengumpat, dengki, sombong, membunuh, mencuri, pamer ingin dipuji, adu dompa.³⁹

Jika Fitrah manusia dipengaruhi oleh faktor negatif yang berasal dari luar individu, maka ia juga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengaruh yang diterimanya, sebaliknya, jika fitrah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor positif maka pertumbuhan juga akan mengikuti pengaruh yang diterima.

c. Tujuan akhlakul karimah

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa yang bertaqwa secara sadar mengarah dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016). h. 232

³⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016). h. 234

(kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Fitrah yang dibawa manusia sejak lahir akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses tumbuh kembang potensi tersebut tidak lepas dari pengaruh eksternal yang berupa lingkungan, dimana tempat individu tersebut hidup.⁴⁰

Jika Fitrah manusia dipengaruhi oleh faktor negatif yang berasal dari luar individu, maka ia juga akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengaruh yang diterimanya, sebaliknya, jika fitrah tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor positif maka pertumbuhan juga akan mengikuti pengaruh yang diterima.

Pendidikan akhlak juga mempunyai tujuan-tujuan lain di antaranya.

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal saleh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam menerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada manhaj islami.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, melaksanakan apa yang diperintahkan agama dan meninggalkan apa yang diharamkan, menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan mungkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang bisa berinteraksi secara baik dengan sesamanya, baik dengan orang muslim maupun nonmuslim. Mampu bergaul dengan orang-orang yang

⁴⁰ Sanjaya Perdana Zain, 'Penerapan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VIII SMPN 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020'. *Jurnal LP2M STIT BAHANA WALI*. (2020).

ada disekelilingnya dengan mencari ridha Allah, yaitu dengan mengikuti ajaran-Nya dan petunjuk-petunjuk Nabi-Nya. Dengan semua ini dapat tercipta kestabilan masyarakat dan kesinambungan hidup umat manusia

4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang mampu dan mau mengajak orang lain ke jalan Allah, melaksanakan amar mar'uf nahi mungkar dan berjuang fii'sabilillah demi tegaknya agama islam.
5. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikit pun tidak kecut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
6. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat islam yang berasal dari berbagai, daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat islam selama dia mampu.
7. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bangga dengan loyalitasnya kepada agama islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji islam di muka bumi. Atau insan yang rela mengorbankan harta, kedudukan, waktu, dan jiwanya demi tegaknya syariat Allah.⁴¹

Akhlakul karimah bertujuan membimbing fitrah manusia untuk berkembang kearah yang sesuai dengan pandangan hidup umat islam dan berupaya menanamkan nilai-nilai agama kepada seseorang atau masyarakat untuk dihayati dan diamalkan dalam melaksanakan tugas maupun

⁴¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 160.

menghadapi problem yang dihadapnya didalam kehidupan sehari-hari. Yang secara umum bertujuan untuk membentuk manusia sempurna yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman, beretika dan memiliki pengetahuan keterampilan sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam hidup serta bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan tetap berpegang teguh pada dasar utama norma-norma dan nilai-nilai ajaran agama islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang tercipta dalam insan kamil setelah proses pendidikan berakhir. Karna pada dasarnya pendidikan berarti “usaha sistematis dan terprogram yang dilakukan pada pendidikan terhadap para peserta didik agar menjadi generasi terpelajar dan terdidik sejalan dengan pandangan dan falsafat hidup”.⁴²

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan.⁴³

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam pembahasan berikutnya.⁴⁴

Mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁴² Sanjaya Perdana Zain, ‘Penerapan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VIII SMPN 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020’. *Jurnal LP2M STIT BAHANA WALI*. (2020).

⁴³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 159.

⁴⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004). h. 159.

bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁴⁵

Pemerintah sudah jelas bahwa perbaikan akhlakul karimah merupakan tujuan dari diadakannya pendidikan agar terjadi perubahan sikap yang positif pada generasi muda yang akan datang agar memiliki akhlak atau tingkah laku yang baik.

Sidik Tono menjelaskan bahwa tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun akhirat.⁴⁶

Tujuan pembentukan akhlakul karimah pada anak adalah untuk mewujudkan anak shaleh, taat, dan taqwa kepada Allah swt serta kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam. Karena pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian yang baik harus ditanamkan kedalam jiwa manusia, terutama perlu ditumbuhkan ke dalam jiwa manusia, terutama perlu ditumbuhkan pada seseorang sejak dini atau pada anak usia prasekolah.⁴⁷

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman, karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Inti kebiasaan adalah pengulangan.

Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada.⁴⁸ Pembiasaan merupakan salah satu

⁴⁵Undang-Undang Sisdiknas, “Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Pendidikan*, no. 20 (2003).

⁴⁶Zulfa Binta Hasanah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto” (Skripsi Sarjana; Institut Islam Negeri Purwokerto, 2016).

⁴⁷Achmad Junaedi Sitika, ‘Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.(1). (2018).

⁴⁸Moh Ahsanulhaq, ‘Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan’. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2.1. (2019).

metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginfasi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik, lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁴⁹

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan ulang otomatis
- c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktik sesuatu yang hendak dibiasakannya,

⁴⁹Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15.1. (2017).

oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

3. Pembiasaan Sebagai Model Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Dalam rangka penerapan nilai akhlak, yang masuk dalam bingkai afeksi, pembiasaan memegang peran sangat penting. Sebab nilai-nilai tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan, maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadi keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak-gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid.

Secara historis, Muhammad sebagai nabi dan rasul memberikan evidensi empirik bahwa keberhasilan Muhammad dalam membentuk pribadi umat dikarenakan pembiasaan dan juga keteladanannya kepada sahabat.⁵⁰

Secara praktek tersebut ditegaskan dan diabadikan dalam Al-Qur'an bahwa Muhammad merupakan teladan bagi umat. (QS al-Ahzab/33:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁵¹

Rasulullah SAW menggunakan metode pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu pembiasaan dalam rangka untuk membiasakan dirinya agar selalu dalam kebaikan dan ibadah.⁵²

⁵⁰Abdul Rohman, ‘Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja’, *Jurnal Nadwa*, 6.1. (2012).

⁵¹Kementerian Agama RI, *Quran dan Terjemahannya*, (Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2019).

⁵²Khalifatul Ulya, ‘Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota’, *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020).

Untuk membentuk manusia yang memiliki moral baik bukanlah sesuatu yang tiba-tiba. Ia memerlukan sesuatu proses panjang yang memerlukan tahap-tahap, ia membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan seorang individu berperilaku sebagai sosok yang memiliki moral yang diharapkan. Karena itu diperlukan kerjasama secara intergratif dari semua komponen baik disekolah, keluarga maupun masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu membiasakan perilaku anak.⁵³

Menurut Armai Arief metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

“Telah menyampaikan kepada kami adam, telah menyampaikan kepada kami Abi Zib'in dari Az-Zuhri dan Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah r.a ia berkata: bersabda Rasulullah SAW., Setiap anak dilahirkan diatas fitranya maka kedua orangnyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (H.R. Bukhari).⁵⁴

Dari hadis ini dapat dipahami, begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak pada masa yang akan datang.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil belum menginsafi apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Juga anak kecil belum berkewajiban melaksanakan kewajiban-kewajiban seperti orang dewasa, tetapi mereka sudah mempunyai hak seperti hak diperihara, hak mendapat perlindungan, dan hak mendapat pendidikan. Anak kecil belum kuat ingatannya, ia cepat melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukai oleh para anak-anak, terutama bagi anak-anak yang baru

⁵³Abdul Rohman, 'Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja', *Jurnal Nadwa*, 6.1. (2012).

⁵⁴Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

lahir, hal itu semua belum ada sama sekali atau setidaknya, belum sempurna sama sekali.

Oleh sebab itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan alat satu-satunya sejak lahirnya anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan serta perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, dan sebagainya.

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁵⁵ Pembiasaan yang baik penting artinya untuk membentuk watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan baik pada anak memang memerlukan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah.

C. Tinjauan Konseptual

1. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jalur pendidikan anak usia dini, yang berupaya untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak. Upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak dijabarkan dalam program. Dilihat dari fokus sarannya, program pendidikan anak Taman Kanak-kanak diarahkan untuk mampu mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan lain yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri.

Pendidikan anak usia dini khususnya TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

⁵⁵Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 103.

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.⁵⁶

2. Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Penelitian ini akan difokuskan pada nilai-nilai akhlakul karimah. Pendidikan akhlak yang juga dikenal dengan istilah pendidikan moral. Nilai-nilai akhlakul karimah yang wajib diterapkan dan ditanamkan pada anak usia dini meliputi:⁵⁷

1. Pembiasaan mengucapkan salam
2. Pembiasaan membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan
3. Pembiasaan membaca do'a sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran selesai
4. Pembiasaan membaca dua kali masyahadat
5. Pembiasaan membaca do'a kedua orangtua
6. Pembiasaan melafalkan surat-surat pendek
7. Pembiasaan berbicara dengan baik dan sopan
8. Pembiasaan menjaga kebersihan
9. Pembiasaan bertingkah laku baik

Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misalnya, doa sebelum memulai dan selesai kegiatan). Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misalnya: tidak bohong, tidak berkelahi. Menyebut hari-hari besar agama. Menyebut tempat ibadah agama lain. Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misalnya: nabi-nabi), berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya

⁵⁶Tiara Aprilia Nur Aisyah, "Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas "(Skripsi sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Purwokerto, 2020).

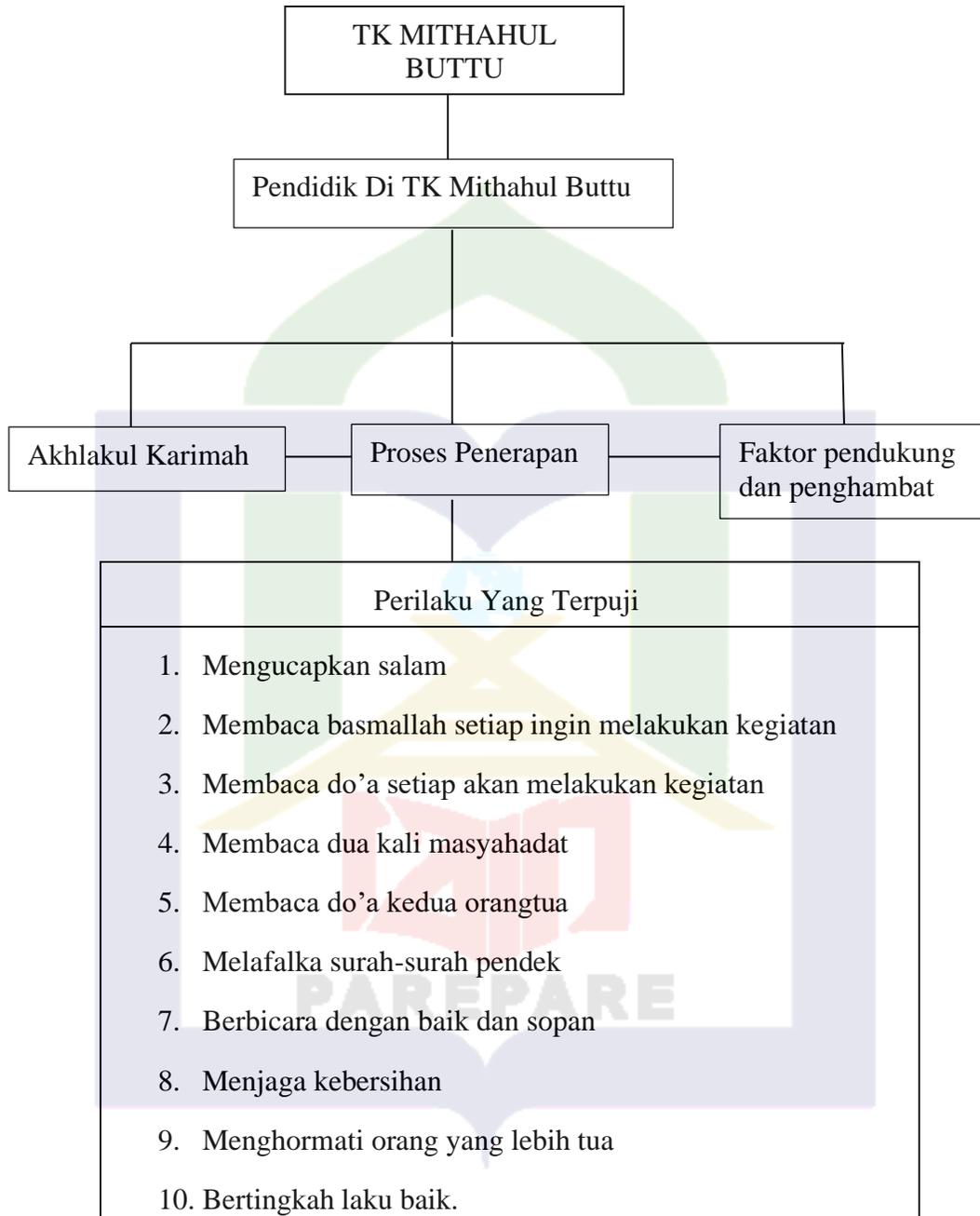
⁵⁷Anita Oktaviana, 'Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5. (2022).

secara spontan (misalnya mengucapkan maaf, permisi, dan terima kasih), mau menolong orang tua, pendidik, dan teman.

Pendidikan akhlakul karimah pada anak usia dini bukanlah pelajaran yang bisa dicatat atau dihafal. Namun upaya penerapan perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Pendidikan akhlakul karimah adalah pembelajaran yang harus diaplikasikan dalam tingkahlaku melalui proses pembiasaan.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul Penelitian *Penerapan Nilai-Nilai Ahklakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia Dini Pada TK Mithahul Buttu*, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.⁵⁸ Peneliti yang kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang Penerapan Nilai-Nilai Ahklakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia Dini Pada TK Mithahul Buttu.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di tempat Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu yang berlokasi didalam lingkungan Sekolah Dasar Negeri 272 Lembang yang berada dikampung Buttu Rajang, Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Peneliti akan melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu dimana tenaga pendidik dan peserta pendidik yang menjadi objek penelitian. Penelitian dilakukan disekolah saat berada

⁵⁸Dedy Mulyana, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 147.

dalam lingkungan sekolah. Waktu penelitian dilakukan dengan menggunakan waktu kurang lebih 50 hari untuk pengumpulan data.

C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini difokuskan untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. Peneliti ini berfokus pada penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini pada TK Mithahul Buttu.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen maupun observasi.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber, baik yang dilakukan melalui wawancara, maupun alat lainnya untuk menunjang keakuratan data. Narasumber merupakan intisari penelitian.⁵⁹ Sumber data primer dari penelitian ini adalah tenaga pendidik di Taman kanak-kanak Mithahul Buttu dan orangtua peserta didik.

⁵⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), h. 87-88.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, dengan media perantara yang diperoleh dari buku, skripsi. Situs internet, dan referensi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tanpa melalui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁶⁰

1. Observasi

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif melalui observasi peneliti memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau sebalik. Kepekaan terhadap sekitar, serta pengetahuan peneliti sangat dibutuhkan untuk mengamati sasaran penelitian, agar hasil dari penelitian nantinya tidak keliru.

Hasil dari observasi bisa dicatat melalui catatan, sesuai dengan penelitian ini maka dari itu peneliti mengamati tentang bagaimana penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini pada TK Mithahul Buttu. Hal ini dilakukan sebagai bentuk data awal peneliti, agar mampu mengungkap kebenaran tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan melalui penelitian lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal antara individu satu dengan individu lainnya, atau

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

individu dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi.⁶¹ Peneliti akan melakukan wawancara terhadap tenaga pendidik dan orang tua peserta didik. Teknik ini termasuk teknik yang efektif dalam mencari data yang akurat.

Pada penelitian ini juga, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara tak berstruktur, agar informan merasa nyaman dan tidak tegang saat wawancara berlangsung. Banyaknya orang yang akan diwawancarai tidak dapat ditentukan karena hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam mencari informasi. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah foto dan arsip untuk mendukung kebenaran penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.⁶² Data yang diperoleh akan digunakan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk mendapatkan data tertulis, seperti keadaan pendidik, keadaan peserta didik, struktur organisasi, serta hal-hal lain yang dapat digunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini, seperti mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar menggunakan kamera foto.

Dalam mengali data dari sumber data, penulis menyusun dokumen wawancara dan persiapannya, peneliti menyiapkan terlebih dahulu kisi-kisi pedoman wawancara dan indikator dengan tujuan agar supaya lebih sistematis dan fokus pada pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel dan indikator wawancara

⁶¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV Andi, 2004), h. 76.

⁶²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130.

No.	Variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data
1.	Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia 5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan mengucapkan salam 2. Membiasakan membaca basmallah 3. Membiasakan membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 4. Membiasakan membaca dua kali masyahadat 5. Membiasakan membaca do'a kedua orangtua 6. Membiasakan melafalkan surah-suarh pendek 7. Membiasakan berbicara baik dan sopan 8. Membiasakan menjaga kebersihan 9. Membiasakan menghormati orang yang lebih tua 10. Membiasakan bertingkah laku baik 	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁶³

Ada berbagai teknik untuk melakukan uji keabsahan data. Kriteria uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman. Analisis kasus negatif dan membercheck.⁶⁴ Hal ini dilakukan supaya data yang disajikan dapat dipercaya

2. *Transferability*

Konsep ini menyatakan bahwa gagasan dari hasil penelitian dapat berlaku pada populasi yang sama, jika dasar penemuan diperoleh pada sampel secara representatif mewakili populasi.⁶⁵ Penelitian bisa dikatakan benar, jika sampel yang digunakan mampu mewakili populasi.

3. *Dependability*

Kriteria ini akan menilai proses penelitian dilakukan bermutu atau tidak. Dengan cara mengecek peneliti teliti atau tidak dalam mengumpulkan data menafsirkan data tersebut.

⁶³Ahmad Sultra Rustan, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare:Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020) h, 23.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.270.

⁶⁵Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), h. 324.

4. *Confirmability*

Uji obyektivitas dilakukan untuk menganalisis hasil penelitian disepakati atau tidak. Sebuah penelitian bisa dikatakan obyektif, jika telah disepakati dan disetujui banyak orang, Hal ini dilakukan untuk membenarkan keabsahan data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.⁶⁶ Analisis data akan mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).

memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶⁷

2. Penyajian Data

Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang disajikan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelahehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁸Djam'an Satori dan Aah Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Identitas Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu

Tabel 4.1 Identitas TK Mithahul Buttu

Nama	TK MITHAHUL BUTTU
NPSN	69910166
Propinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Pinrang
Kecamatan	Lembang
Desa/ Kelurahan	Rajang
Kode Pos	91254
Daerah	Perdesaan
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	
Tahun Berdiri	2002
Tahun Berubah	2015
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi – Siang
Bangunan Sekolah	Bukan Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Ke Kec	10 KM
Jarak ke Pusat Kota	35 KM
Organisasi penyelenggara	Organisasi Sekolah

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Mithahul Buttu

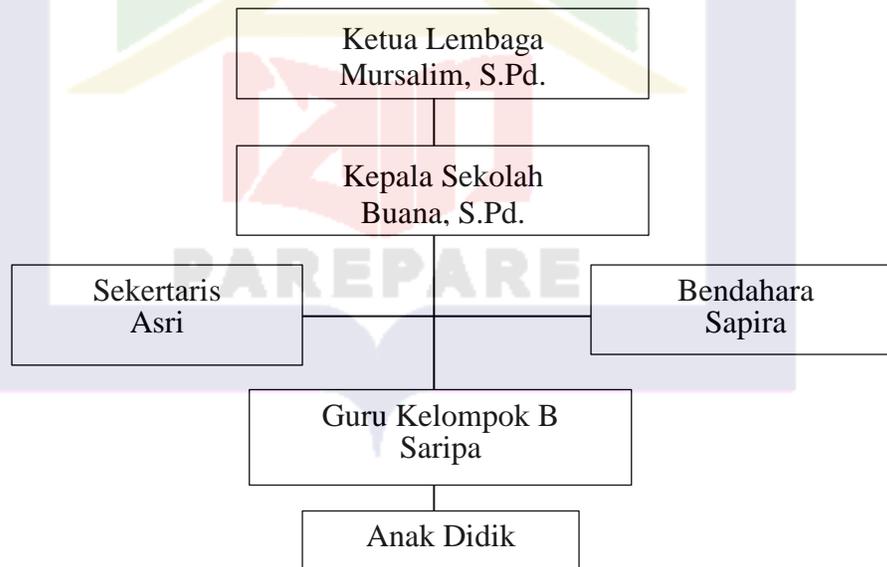
Tabel 4.2 Visi, Misi, dan Tujuan TK Mithahul Buttu

Visi	“Terwujudnya anak-anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertaqwa”.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan inovatif 2. Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak 3. Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikandasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
Tujuan	Membentuk anak-anak yang cerdas, berkualitas dan sesuai dengan usianya

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

3. Struktur Organisasi Sekolah

TK MITHAHUL BUTTU



Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

Gambar 4.1 Struktur Organisasi TK Mithahul Buttu

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Data peserta didik TK Mithahul Buttu

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdul Wahid	Laki-Laki
2.	Akmal Arsyad	Laki-Laki
3.	Alif Wan	Laki-Laki
4.	Muh. Alvaro Nizam	Laki-Laki
5.	Muhammad Alif	Laki-Laki
6.	Muhammad Anwar	Laki-Laki
7.	Muhammad Faldi	Laki-Laki
8.	Muh. Putra Ramadhan	Laki-Laki
9.	Muhammad Suaib	Laki-Laki
10.	Muzakki Resky	Laki-Laki
11.	Zulkifly	Laki-Laki
12.	Adrian	Laki-Laki
13.	A. Suci Khairunnisa. S	Perempuan
14.	Aulia Azzahra	Perempuan
15.	Gita Dwi Gani	Perempuan
16.	Nabila	Perempuan
17.	Nurafika Nasrul	Perempuan
18.	Nur Amira	Perempuan
19.	Nur Hafisa	Perempuan
20.	Nur Hidayah	Perempuan
21.	Nur Hikmah	Perempuan
22.	Nur Safika Bilqis	Perempuan
23.	Nurul Khaeriah	Perempuan
24.	Salsabilah	Perempuan
25.	Siti Zhulaiqah	Perempuan
26.	Tatita Azzahrah	Perempuan
27.	Amelia	Perempuan

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

5. Keadaan Fasilitas TK Mithahul Buttu

Fasilitas Merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan.

Adapun fasilitas yang ada di TK Mithahul Buttu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana TK Mithahul Buttu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana		Permainan edukatif yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak masih belum lengkap dan sudah banyak yang rusak
	a. Ruang belajar	1	
	b. Ruang kepala sekolah	1	
2	Prasarana		
	a. Prasarana belajar		
	1. Meja panjang anak	11	
	2. Papan tulis	1	
	b. Permainan Outdoor		
	1. Ayunan	1	
	2. Tangga Panjat	1	
	3. Perosotan	1	
	c. Permainan Indoor		
	1. Alat permainan edukatif seperti berbagai puzzel, poster, bongkar pasang, boneka, pensil warna, karpet abc dan bola.		

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

Tabel 4.5 Data pendidik di TK Mithahul Buttu

No	Informan		
	Nama	Status	Jabatan
1.	Buana, S.Pd	Menikah	Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu
2.	Saripa	Menikah	Guru TK Mithahul Buttu
3.	Hanira	Belum Menikah	Guru TK Mithahul Buttu

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan di lapangan dengan menggunakan wawancara yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang. Hasil penelitian diperoleh dari guru dan kepala sekolah, Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Akhlakul Karimah Peserta Didik TK Mithahul Buttu

Akhlak peserta didik di TK Mithahul Buttu yang di ajarkan oleh pendidik yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan Pendidik di TK Mithahul Buttu.

a. Akhlak terhadap Allah

Nilai akhlak terhadap Allah adalah suatu nilai yang didalamnya terkandung perilaku terpuji terhadap Allah, pendidik pada TK Mithahul Buttu dalam penerapan nilai-nilai akhlak terhadap Allah dengan pembiasaan dan teladan.

Pembiasaan adalah suatu metode yang digunakan pendidik pada TK Mithahul Buttu untuk menanamkan nilai akhlak terhadap Allah, dengan pembiasaan diharapkan anak-anak mampu lebih cepat menyerap.

Menurut Bu Buana selaku penanggung jawab TK Mithahul Buttu dalam wawancaranya bahwa pembentukan akhlak anak adalah :

“Menanamkan akhlak baik sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan suasana sekolah, maupun lingkungan masyarakat, baik dalam keluarga, diharapkan anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Kami mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, bagaimana bersikap sopan santun dengan orang yang lebih tua, menyayangi sesama teman. Kalau masalah akhlak kita yang menjadi role model anak, bagaimana memberikan contoh yang baik, sopan santun yang baik kepada anak”.⁶⁹

⁶⁹Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh bu Buana bahwa persoalan anak-anak dalam lingkup akhlak dan aspek pendidikan adalah salah satu persoalan yang mendapat prioritas perhatian dalam islam apa lagi tentang akhlak anak-anak. Hal ini penting mengingat anak merupakan batu bata yang menjadi fondasi bangunan masa depan, karena mereka akan merepresentasikan diri sebagai sumber daya manusia yang menjadi tumpuhan bangunan masa depan.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut:

“Sebagaimana materi yang kami ajarkan para anak-anak disini untuk membentuk akhlak anak mengenai spiritual dan moral dimana kami menerapkan nilai akhlak yang berusaha ditanam didalam diri anak yaitu akhlak terhadap Allah swt, akhlak sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan, dimana anak-anak dibiasakan bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Selalu mengajarkan anak aspek nilai agama dan moral anak akan menjadikan mereka tahu apa-apa saja yang boleh dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Kami selalu berusaha membuat anak mengerti yang baik yang di perbolehkan oleh Allah swt serta apa yang menjadi larangannya. Semua itu poin penting untuk menjadikan mereka pribadi yang baik dan berakhlak mulia hingga masa yang akan datang”.⁷⁰

Menurut bu Buana selaku penanggung jawab TK Mithahul Buttu dalam wawancaranya bahwa pembentukan akhlak anak adalah :

“Proses penerapan nilai-nilai akhlak di TK Mithahul Buttu yaitu masuk dalam kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari gunanya agar anak tidak merasa terbebani tapi menyukai hal-hal seperti menjaga kebersihan, mengucapkan salam dan lain sebagainya”.⁷¹

Nilai-nilai akhlak diperkenalkan sejak dini agar anak-anak berperilaku di kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai agama. Adapun perilaku-perilaku yang dilakukan untuk menerapkan akhlak baik kepada

⁷⁰Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

⁷¹Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

anak TK Mithahul Buttu menerapkan sebagaimana yang di jelaskan oleh bu

Buana selaku penanggung jawab TK Mithahul Buttu berikut ini:

“Upaya yang dilakukan seperti mengajarkan anak-anak membaca surat pendek, mengajarkan do’a-do’a sehari-hari, mengajarkan anak salim jika akan pulang, sebelum belajar dan sesudah belajar baca doa, sebelum makan baca doa begitupun sesudah”.⁷²

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut:

“Kegiatan anak disekolah bertujuan untuk membuat anak terbiasa membaca surat pendek, berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan aktifitas mulai dari ketika hendak makan, belajar, hendak tidur dan lain sebagainya. Kita harus senantiasa bersabar untuk mengingatkan anak untuk berdoa. Dan selalu mengingatkan mereka tentang agama dan penciptanya. Bukan hal mudah dalam mendidik anak dimasa aktif –aktifnya kita sebagai pendidik harus lebih ekstra sabar dalam mendidik anak, selaku pendidik kita yang menjadi contoh , anak adalah peniru, apa yang mereka lihat ia yang dilakukan. Serta selaku pendidik juga tidak bosan memberi pemahaman kepada anak apa yang dilakukan, serta konsisten mendidik anak”.⁷³

Dari hasil wawancara dapat diperkuat dengan hasil observasi, bahwa pada TK Mithahul Buttu dalam penanaman nilai akhlak terhadap Allah tidak hanya dengan pembiasaan namun dengan keteladanan. Namun masih ada peneliti temukan anak didik yang belum bisa mencapai nilai akhlak terhadap Allah yang diterapkan pendidik.

b. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Nilai akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku manusia kepada sesama manusia. Didalam kehidupan harus berperilaku baik kepada sesama manusia.dengan terbiasa berperilaku berbuat baik kepada sesama itu akan menjadi nilai baik bagi manusia. Pada TK Mithahul Buttu dalam

⁷²Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

⁷³Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

menanamkan nilai akhlak yang diperkenalkan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan dan bercerita, keteladan.

Pembiasaan adalah cara atau metode yang baik untuk pendidik lakukan untuk menanamkan nilai akhlak terhadap anak agar terbiasa berbuat baik kepada sesama manusia. Karena usia 5-6 tahun dalam berperilaku masih menirukan orang yang lebih tua atau apa yang mereka lihat. Dengan pembiasaan yang diterapkan pendidik diharapkan anak-anak bisa membiasakan diri berperilaku baik kepada sesama manusia.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut:

“Selalu mengingatkan mereka tentang agama dan penciptanya. Bukan hal mudah dalam mendidik anak dimasa aktif –aktifnya kita sebagai pendidik harus lebih ekstra sabar dalam mendidik anak, selaku pendidik kita yang menjadi contoh , anak adalah peniru, apa yang mereka lihat ia yang dilakukan. Serta selaku pendidik juga tidak bosan memberi pemahaman kepada anak apa yang dilakukan, serta konsisten mendidik anak”.⁷⁴

Untuk mencapai indikator yang diterapkan di TK Mithahul Buttu pendidik menggunakan pendekatan bercerita agar anak bisa menyerapa apa yang diajarkan.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut: Ya, kami menggunakan pendekatan bercerita, agar anak lebih mudah mendengarkan dan menyerapnya.

Pendidikan akhlak anak usia dini memiliki pengaruh dalam membentuk kepribadian yang kuat yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupannya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan akhlak disekolah tidak hanya pada gur kelas saja, melainkan setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan pendidikan

⁷⁴Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

akhlak yang baik terhadap setiap individu peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut:

Selalu mengajarkan anak-anak aspek nilai agama dan moral anak akan menjadikan mereka mengerti dan tahu apa-apa saja yang boleh dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Mereka tahu apa yang baik dihadapan Allah SWT serta apa-apa yang dilarang. Semua menjadi poin penting untuk menjadikan mereka pribadi yang baik dan berakhlak mulia hingga masa depannya nanti.⁷⁵

Nilai akhlak terhadap sesama manusia yang ada didalamnya yaitu saling tolong menolong, menghormati yang lebih tua, serta kegiatan yang dilakukan peserta didik disekolah dalam penanaman nilai akhlak terhadap sesama manusia dengan pembiasaan, bercerita, dan keteladan. Namun peneliti masih temukan hampir sebagian anak didik belum bisa menerapkan dengan baik.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah suatu nilai dimana manusia harus menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar dengan baik tumbuhan dan hewan. Dengan memperkenalkan akhlak terhadap lingkungan diharapkan agar anak bisa menjaga dan merawat tumbuhan dan hewan yang ada disekitar lingkungan. Pendidik pada TK Mithahul Buttu mengenalkan akhlak terhadap lingkungan kepada anak-anak dengan cara pembiasaan dan keteladanan.

Pembiasaan adalah cara yang guru lakukan untuk menanamkan nilai akhlak terhadap lingkungan kepada anak-anak, agar anak-anak terlibat langsung, pendidik mengharapkan kepada anak-anak dengancara ini anak-anak terbiasa dan bisa menjaga lingkungan sekitarnya. Pada TK Mithahul

⁷⁵Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

Buttu ada beberapa pembiasaan terhadap lingkungan yang diajarkan oleh pendidik seperti merawat tanaman, membersihkan ruangan kelas serta pembelajaran, dan menyayangi hewan.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang peneliti temukan dilapangan. Akhlak anak tidak hanya tanggung jawab pendidik disekolah tapi juga orang tua dirumah selalu menanamkan perilaku baik kepada anak entah itu perkataan maupun perbuatan sehingga secara tidak langsung anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

Bu Buana juga menjelaskan dalam wawancaranya adanya kerja sama pendidik dengan orangtua terkait pembentukan anak sebagai berikut: “Selalu ada parenting tentang orang tua, kita bertemu dengan orang tua, untuk membahas masalah-masalah akhlak anak-anak”.⁷⁶

Hasil tersebut diperkuat dengan data wawancara dengan guru kelas bu Saripa sebagai berikut: “Ada, kami para pendidik ada parenting untuk orangtua kita bertemu dengan orang tua, kita selalu membahas masalah-masalah akhlak anak”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak peserta didik di TK Mithahul Buttu dalam aspek nilai moral dan agama di TK Mithahul Buttu menerapkan 3 aspek yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan aspek akhlak terhadap lingkungan. secara umum bisa dikatakan sudah berjalan dengan semestinya artinya bahwa peserta didik sudah ada yang bisa menerapkan akhlak yang dalam kehidupan sehari-hari meskipun masih ada dari sebagian peserta didik yang belum bisa menerapkan dengan baik. Upaya

⁷⁶Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

⁷⁷Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

sadar yang dilakukan pendidik dalam memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan bagi anak-anak agar senantiasa berperilaku baik sesuai dengan tuntutan Agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di TK Mithahul Buttu

Pada faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah, peneliti akan mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai akhlak di TK Mithahul Buttu, dari hasil wawancara maupun observasi.

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung, berdasarkan hasil observasi peneliti dilokasi penelitian diperoleh data tentang faktor pendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu sebagai berikut. Faktor pendukung yang diperoleh yaitu adanya media-media yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai akhlakul karimah, dan guru memegang peranan penting dalam pendidikan akhlak anak didik serta orang tua. Guru memeriksa kuku peserta didik setiap hari jum'at, guru memberikan penilaian kepada peserta didik dihari itu juga, guru membimbing anak dalam membaca surah-surah pendek maupun berdoa setiap hari.

seperti adanya buku yang berhubungan tentang akhlak adanya kegiatan bercerita yang berhubungan tentang akhlak seperti mendongeng.

Seperti yang dijelaskan oleh bu Buana dalam wawancaranya sebagai berikut:

Metode yang di gunakan disini metode bercerita, sekalian kita memberikan contoh tentang perilaku yang baik melalui aktifitas sehari-hari dimana kita yang memberikan cerita tentang cerita-cerita yang membuat anak dapat menyerapnya dan mendengarkan serta dapat anak aplikasikan dikehidupan sehari-hari.⁷⁸

⁷⁸Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

Seperti yang sudah di terapkan oleh TK Mithahul buttu setiap pagi sebelum pelajaran dimulai semua anak dibiasakan kegiatan membaca surah pendek seperti surah Al-Fatihah, surah An-Nas, Surah Al-Falaq, serta membaca doa-doa sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan bu saripa selaku guru kelas mengatakan bahwa:

Cara untuk mendukung penerapan akhlakul karimah anak, dari segi teman bermain, kebiasaan dirumah dan teman-teman di lingkungan rumah serafat kerja sama antara guru dalam membangun akhlak anak juga penting.⁷⁹

Ketika anak dalam lingkungan masyarakat yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap perilaku anak hal itu dapat menunjang penerapan akhlakul karimah anak.

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam pembekalan nilai-nilai akhlak dari anak berusia dini, kedua orangtua harus mempunyai bekal untuk membekali anak-anaknya dengan berbagai ilmu, yang nantinya akan ditransfer kepada anak-anaknya.

Dari hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa faktor yang mendukung dalam pembentukan akhlak di TK Mithahul Buttu adalah komunikasi efektif dalam pembelajaran, komunikasi yang baik, memberi semangat dan membentuk anak, orangtua, masyarakat yang selalu mendukung kegiatan yang direncanakan oleh pihak sekolah.

b. Faktor Penghambat

Disini akan peneliti akan menjelaskan faktor penghambat yang dihasilkan dari penelitian di TK Mithahul Buttu dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

⁷⁹Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

Berdasarkan wawancara dengan bu saripa selaku guru kelas mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pembentukan akhlak disini yaitu pada saat kita mnegajarkan doa-doa anak susah menghafal lama baru dihafal padahal tiap hari melakukannya, serta kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini. Banyak orangtua yang melalaikan perkembangan anak. Pola asuh orangtua menjadi sangat dominan dalam membentuk akhlak anak. Banyak orangtua yang acuah dengan perilaku anak dilingkungan keluarga, seperti anak yang berkata kasar orangtua acuah dengan hal itu sehingga anak merasa bebas dalam bertindak.⁸⁰ Juga teman sebaya yang mengganggu teman-temannya, karena sifat mereka serta emosi mereka yang berubah-ubah terkadang memicu keributan yang mengganggu teman mereka.⁸¹

Penanaman akhlak yang baik bagi anak akan semakin terasa diperlukan terutama dimasa sekarang, dimana semua serba canggih diharapkan pada masalah akhlak yang cukup serius yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan anak-anak. Orang tua harus waspada terhadap hal ini, globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang.

Masalah yang susah di atasi di masa ini untuk penanaman akhlak anak yang itu hape yang memicu paling besar. Dimana anak melakukan yang banyak dilakukan didunia luar yang mereka tiru, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengawasan orangtua dalam hal ini dimana anak bebas memegang hape, menonton apa-apa yang mereka suka tanpa adanya dampingan orangtua sehingga anak menonto sesuatu yang tidak baik sehingga meneraapkannya di kehidupan mereka sehingga mereka melakukan setiap saat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan faktor penghambat pembentukan akhlak anak usia dini juga dipengaruhi oleh guru

⁸⁰Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

⁸¹Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 29 Agustus 2022.

itu sendiri yaitu guru kurang konsisten dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Faktor lingkungan yang menjadi faktor penghambat dimana anak akan bebas dan bertindak di luaran sana dimana anak bebas meniru apa yang ada di lingkungannya.

c. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Mithahul Buttu

Pembiasaan yang peneliti gunakan di TK Mithahul Buttu berpedoman pada standar tingkat pencapaian kembangan anak. Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan yaitu kualitas kemanusiaan yang secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perorangan melainkan juga untuk masyarakat secara keseluruhan.⁸²

Melalui metode pembiasaan diharap mampu menjadi metode dalam pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan aspek nilai dan moral kepada pesera didik. Seperti yang dijelaskan oleh bu Buana dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kalau itu saya sangat setuju dengan mendekati pembiasaan yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik. Seperti meningkatkan hafalan anak-anak, meningkatkan perilaku terpuji anak, dan selalu membimbing mereka dalam hal baik.⁸³

Seperti yang dijelaskan oleh bu Buana dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kami selalu berpesan kepada anak-anak agar selalu berperilaku dengan baik dengan orang tua, selalu menghormati yang lebih tua. Dan kerja sama antara orang tua dan pembentukan akhlak pastilah terjalin terselenggaranya kerja sama yang baik karena waktu lebih banyak dihabiskan dirumah maka orang tua memang perang

⁸²Acep Surahman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat". (Skripsi Sarjana; Institut Penguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020).

⁸³Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

penting.⁸⁴ Kami harapkan dengan pembiasaan mereka dengan hal-hal baik mereka akan terbiasa melakukannya tanpa disuruh atau ditegur namun bergerak karena mereka terbiasa.⁸⁵

Sesuai dengan teori Imam Ghazali yang menjelaskan akhlakul karimah artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dalam pandangan islam adalah memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan fitrah manusia yang dimiliki anak, sehingga jiwa anak yang lahir dalam kondisi fitrah tidak terkotori oleh kehidupan duniawi yang dapat menjadikan anak yahudi, nasrani, atau majusi. Dengan kata lain bahwa pendidikan anak usia dini dalam pendidikan islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim yang kaffah, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hidupnya terhindar dari segala kemaksiatan, dan dihiasi dengan ketaatan dan kepatuhan serta amal soleh yang tiada hentinya. kondisi seperti inilah yang dikehendaki oleh pendidikan islam, sehingga kelak akan mengantarkan peserta didik pada kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.

Tujuan adalah sesuatu yang dirancang atau diusahakan oleh pendidik untuk mencapai sesuatu tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan pembentukan akhlak al-karimah pada anak usia menurut M. Rachmat Effendi yaitu tujuan pembentukan al-karimah pada anak adalah agar mereka mereka memilki akhlak mulia sesuai akhlak islam.⁸⁶

⁸⁴Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

⁸⁵Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

⁸⁶ Achmad Junaedi Sitika, 'Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.(1). (2018).

Diantara pendidikan akhlak yang perlu diberikan kepada anak usia dini antara lain akhlak terhadap orang tua, keluarga, teman, guru, lingkungan dan masyarakat secara umum. Pendidikan akhlak juga materi penting untuk memberikan pada anak usia dini hal ini senada dengan sabda rasulullah saw “tidaklah ada pemberian yang lebih baik dari seseorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik” (R. Ibnu Majah)⁸⁷

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Pembiasaan yang baik penting artinya untuk membentuk watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan baik kepada anak memang memerlukan waktu yang lama, akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah.⁸⁸

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini, hal ini agar sesuai dengan perkembangan anak dan tercapai target tujuan pembelajaran. Kegiatan rutinitas harian menjadi program pembiasaan di TK Mithahul Buttu. Berikut ini program pembiasaan yang diterapkan untuk menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji di TK Mithahul Buttu.

Tabel 4.6 Program pembiasaan di TK Mithahul Buttu

No.	Langkah Pembelajaran	Pembiasaan yang di terapkan
1.	Kegiatan Awal	Mengucapkan salam Membaca surat-surat pendek Membaca doa sehari-hari Membaca dua kali masyahadat Berdoa sebelum belajar
2.	Kegiatan Inti	Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan

⁸⁷Abdillah Subhin, ‘Membentuk akhlaqul karimah pada anak dalam perspektif pendidikan Islam’, *Jurnal edukasi*, 05.01 (2017).

⁸⁸Ramatulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2005), h. 103

		Berperilaku baik
3.	Kegiatan Penutup	Bercerita pendek berisi pesan-pesan kepada anak didik Membaca doa sebelum dan setelah makan Berdoa setelah belajar Mengucapkan salam kepada guru dan teman.

Dapat di lihat dari table diatas, dapat disimpulkan bahwa program dalam rangka mendukung dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan yang memiliki nilai-nilai akhlak sehingga mencapai apa yang ditargetkan.

Berdasarkan wawancara dengan bu saripa selaku guru kelas mengatakan bahwa:

Kami selalu memaksimalkan bagaimana anak-anak selalu setiap harinya mendapatkan perkembangan/perubahan yang lebih baik lagi mengingat kami ingin apa yang diajarkan kepada mereka membekas sampai mereka dewasa nanti.⁸⁹

Melalui metode pembiasaan diharap mampu menjadi metode dalam pembelajaran untuk memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan aspek nilai dan moral kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh bu Buana dalam wawancaranya sebagai berikut:

Kalau itu saya sangat setuju dengan mendekati pembiasaan yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik. Seperti meningkatkan hafalan anak-anak, meningkatkan perilaku terpuji anak, dan selalu membimbing mereka dalam hal baik.⁹⁰
Saya memberi dukungan karena usia anak-anak usia peniru handal maka jika dibiasakan yang baik-baik sejak dini maka InsyaAllah maka yang baik juga yang tertanam.⁹¹

⁸⁹Saripa, guru TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹⁰Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

⁹¹Buana, Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Pada Tanggal 25 September 2022.

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia 5-6 tahun pada TK Mithahul Buttu sejauh ini peserta didik di TK mithahul buttu sudah menerapkan apa yang diajarkan dan diterapkan oleh guru lambat laun mereka mulai bertahap dan mengikuti. yakni mengingat dalam kegiatan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik tidaklah mudah bukan sesuatu yang instan. Oleh karena itu melalui metode pembiasaan memberikan kemudahan pendidik dalam penerapan pendidikan akhlak, penjasalam serta nasihat tentang baik buruknya tindakan peserta didik. Maka peranan pendidik sangat besar dalam terwujudnya nilai agama dan moral hal ini tidak hanya berfokus pada satu pendidik namun kerjasama antara pendidik lainnya, karena semuanya bertanggung jawab dalam penerapan nilai akhlakul karimah.

Untuk mengetahui perkembangan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan yang dilaksanakan di TK Mithahul Buttu. Guru melakukan evaluasi dan penilaian untuk mengetahui apakah melalui pembiasaan yang baik dapat meningkatkan aspek nilai moral dan agama anak. Untuk penilaian peneliti telah mencantumkan indicator yang di teliti menggunakan lembar penilaian. Penilaian untuk anak didik menggunakan skala perkembangan.

C. Hasil Penelitian

1. Akhlakul Karimah pada peserta didik TK Mithahul Buttu

Nilai yang diterapkan pada TK Mithahul Buttu dalam kegiatan pembelajaran untuk peserta didik yaitu ada tiga nilai akhlak dimana diantaranya yaitu: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Allah dapat dilihat dari indikator dan aspek nilai agama dan moral yang diterapkan pada pendidik kepada Peserta didik Di TK Mithahul Buttu yaitu mengucapkan doa-doa, membaca iqro, hafalan doa, hafalan surat pendek, hafalan Asmaul Husna,

Akhlak terhadap sesama manusia dapat dilihat dari indikator dan aspek nilai agama dan moral yaitu berperilaku baik, yaitu tidak boleh memukul teman, tidak boleh berkelahi, saling menyayangi, tidak boleh saling membenci, pendidik memberikan pemahaman kepada peserta didik perilaku-perilaku yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Akhlak terhadap lingkungan dapat dilihat dalam indikator dan aspek nilai agama dan moral yaitu menghargai diri sendiri dan orang lain serta lingkungan sekitar sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, dimana pendidik memberi pemahaman kepada peserta didik harus menyayangi ciptaan Allah seperti tumbuhan dan hewan, dan menghormati orang-orang sekitar, serta merawat tanaman sekitar.

Meskipun pendidikan Akhlak telah di terapkan dengan baik di TK Mithahul Buttu pendidik masih menemukan beberapa anak yang masih belum berkembang. Hal ini ditemukan bahwa beberapa anak belum bisa menerapkan aspek nilai moral agama dengan baik. Keterlambatan memahami pembelajaran bukanlah suatu masalah yang besar namun jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu bisa berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak usia dini agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dimana dilandasi dengan nilai moral dan agama. Dengan diberikannya landasan pendidikan moral dan agama kepada peserta didik, maka diharapkan peserta didik dapat belajar membedakan perilaku yang benar dan yang salah. Mendidik anak dengan pendidikan nilai moral dan agama yang baik dengan membiasakan perilaku baik, bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan oleh karena itu guru harus selalu meningkatkan wawasan, pemahaman, dan keterampilan terkait pengembangan moral dan agama.

Hasil diatas sesuai dengan pernyataan bahwa nilai akhlak dikelompokkan menjadi tiga yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di TK Mithahul Buttu

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Orangtua

Orangtua memegang peran penting dalam mendidik akhlak anak di rumah. Maka dari itu orangtua harus mempunyai akhlak yang baik pula untuk membekali anak-anaknya dengan ilmu, dimana nantinya mereka mengajarkan kepada anak-anaknya.

2) Faktor Pendidik

Pendidik salah satu panutan dan role model bagi anak yang akan ditirukan dan diikuti setiap hal apapun yang dilakukan dan dikatakan serta yang diucapkan selalu didengarkan anak ketika dilingkungan sekolah, maka dari itu seorang pendidik harus pintar, bijak, dan berakhlak baik dan selalu mempunyai nilai plus serta baik untuk bisa ditrasferkan kepada anak didik apalagi dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan ini.

3) Faktor Pendidikan di Lingkungan

Lingkungan anak tinggal mampu mempengaruhi perkembangan akhlak anak, karena usia anak adalah proses belajar cenderung lebih banyak ke meniru suatu hal yang dilihat. Maka tugas orangtua juga harus lebih besar untuk memperhatikan dan memastikan pergaulan lingkungan yang tidak benar. Maka dari itu tugas orangtua akan lebih terlihat dalam mendidik anaknya agar anak mampu membedakan yang benar dan yang salah, untuk menghindari sesuatu yang dapat memicu perbuatan yang akan dapat merusak akhlaknya.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Orangtua

Penerapan nilai-nilai akhlak masih kurang karena banyaknya orangtua yang merantau, walau ada wali murid namun efektivitas belajar akan kurang karena guru terbaik dari kecil yaitu orangtua. dan kurangnya kesadaran orang tua untuk memotivasi peserta didik serta mengulang kembali pembelajaran dirumah.

2) Faktor Handphone

Penggunaan handphone untuk anak yang tidak sesuai dengan usianya, anak-anak bisa menghasilkan waktu berjam-jam bermain handphone seperti bermain game serta mengakses internet sendiri tanpa pengawasan orangtua. Akibatnya akan malas untuk belajar, tidak aktif didalam kelas karena lebih sering menghabiskan waktu bermain handphone maka dari itu ditekankan kepada orangtua untuk mengawasi anak-anaknya agar tidak kecanduan dengan handphone.

3) Faktor Pergaulan

Pergaulan anak sekarang sulit dikontrol dihidup dizaman sekarang maka kita akan banyak melihat ketika anak lebih memilih bermain dibandingkan melakukan kegiatan belajar atau pergi mengaji.

3. Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia Dini Pada TK Mithahul Buttu

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia dini pada TK Mithahul Buttu berpedoman perkembangan anak usia dini ada program perkembangan nilai agama dan moral seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Format penilaian

No	Indikator penilaian	Nama Peserta Didik								
		Wahid	akmal	Alif wan	Alvaro	alif	anwar	Fadli	putra	suaib
1	Membiasakan mengucapkan salam	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB
2	Membiasakan membaca basmallah	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3	Membiasakan membaca do'a	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
4	Membiasakan membaca dua kali masyahadat	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5	Membiasakan membaca do'a kedua orangtua	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB
6	Membiasakan melafalkan surah-surah pendek	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
7	Membiasakan berbicara sopan	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	MB
8	Membiasakan menjaga kebersihan	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
9	Membiasakan menghormati yang lebih tua	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
10	Membiasakan bertingkah laku baik	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB

No	Indikator Penilaian	Nama Peserta Didik								
		Resky	Zul	Adrian	Amelia	suci	aulia	Gita	nabila	Apika
1	Membiasakan mengucapkan salam	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Membiasakan membaca basmallah	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
3	Membiasakan membaca do'a	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Membiasakan membaca dua kali masyahadat	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
5	Membiasakan membaca do'a kedua orangtua	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
6	Membiasakan melafalkan surah-surah pendek	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB
7	Membiasakan berbicara sopan	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Membiasakan menjaga kebersihan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Membiasakan menghormati	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

	yang lebih tua									
10	Membiasakan bertingkah laku baik	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB

No	Indikator Penilaian	Nama Peserta Didik								
		Amira	Hafisa	Hidayah	hikma	safika	nurul	Salsa	siti	Talita
1	Membiasakan mengucapkan salam	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Membiasakan membaca basmallah	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Membiasakan membaca do'a	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Membiasakan membaca dua kali masyahadat	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Membiasakan membaca do'a kedua orangtua	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Membiasakan melafalkan surah-surah pendek	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Membiasakan berbicara sopan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Membiasakan menjaga kebersihan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Membiasakan menghormati yang lebih tua	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Membiasakan bertingkah laku baik	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH

Penilaian pada anak usia dini menggunakan skala perkembangan, yaitu BB, MB, BSH dan BSB. BB artinya belum berkembang. BB: bila anak bersikap atau melakukan sesuatu masih harus mendapatkan bimbingan atau dicontohkan oleh pendidik. MB artinya mulai berkembang. MB: bila anak akan melakukan kegiatan berdoa namun harus diingatkan oleh pendidik. BSH artinya berkembang sesuai harapan. BSH: bila anak akan melakukan kegiatan sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh pendidik. Sedangkan BSB artinya berkembang sangat baik. BSB: anak berdoa dan baik lafal doa maupun sikapnya sudah dimunculkan secara utuh, mandiri dan konsisten maupun untuk indicator lainnya.

Dari format penilaian diatas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut: *pertama*, bagi peserta didik yang memiliki skor BB (belum berkembang) dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut masih dalam proses adaptasi dalam pembelajaran, peserta didik itu belum mampu mengikuti rangkaian apa saja yang diberikan pendidik yang dicontohkan atau diajarkan. *Kedua*, peserta didik yang memiliki skor MB (Mulai Berkembang), artinya peserta didik tersebut sudah mulai dapat mengikuti apa yang di ajarkan dan disampaikan oleh pendidik, walau peserta didik masih terbata-bata atau malu untuk mengekspresikannya. Ketika teman sudah terbiasa mengucapkan salam. Anak yang berada pada skor MB ini masih termenung dan bingung, tetapi jika pendidik yang menyapa baru akan mengucapkan salam. Hal ini sebuah kemajuan bagi peserta didik ia sudah mulai bisa mengikuti pembiasaan disaat kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai indikator pendidik harus mendukung dan mendorong peserta didik. *Ketiga* peserta didik yang berada pada skor BSH artinya berkembang sesuai harapan merupakan peserta didik yang sudah dapat menerapkan pembiasaan yang diajarkan dan dibiasakan oleh pendidik. Senantiasa mengaplikasikan pembiasaan tersebut pada saat kegiatan belajar mengajar. Baik pada saat pertama kali peserta didik tiba disekolah, ketika melaksanakan jurnal pagi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahapan pembiasaan dapat dilakukan seperti terbiasa mengucapkan salam saat berjumpa dan akan pulang. Anak terbiasa mengucapkan salam tanpa disuruh. Menunjukkan perilaku yang baik.

Hasil dari penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu dalam bentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan peserta didik berjumlah dua puluh anak, melalui pembiasaan pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah dari dua puluh tujuh peserta didik tiga belas masih di tahap mulai berkembang, empat belas berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca

basmallah setiap ingin melakukan kegiatan dari dua puluh tujuh peserta didik Sembilan belas berada di tahap mulai berkembang, delapan berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan dari dua puluh tujuh peserta didik tujuh diantaranya masih berada ditahap mulai berkembang, dua puluh selebihnya berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat dari dua puluh tujuh peserta didik dua puluh satu masih berada ditahap mulai berkembang, enam berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua dari dua puluh tujuh peserta didik empat belas berada pada tahap mulai berkembang, tiga empat belas berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek dari dua puluh tujuh peserta didik sebelas peserta didik berada ditahap mulai berkembang, enam belas peserta didik berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan dari dua puluh tujuh peserta didik delapan berada ditahap mulai berkembang, Sembilan belas berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan dari dua puluh tujuh peserta didik, dua puluh tujuh berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua dari dua puluh tujuh peserta didik, enam berada ditahap mulai berkembang sedangkan dua puluh satu berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik dari dua puluh tujuh peserta didik delapan belas berada ditahap mulai berkembang sedangkan Sembilan peserta didik berada ditahap berkembang sesuai harapan.

Penanaman nilai agama dan moral didalam program pendidikan anak usia dini dimasukkan dalam bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada pada kehidupan

sehari-hari peserta didik.⁹² Sehingga aspek yang diharapkan berkembang secara optimal. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dengan penerapan nilai-nilai akhlak dan pembentukan perilaku yang dilakukan melalui pembiasaan dalam rangka mempersiapkan peserta didik sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku baik yang didasarkan oleh nilai agama dan moral sehingga hidup peserta didik sesuai dengan norma-norma yang dianut dimasyarakat. Pembentukan perilaku ini berfungsi untuk mencapai beberapa hal, yaitu menanamkan pembiasaan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai akhlak dan nilai agama dan moral sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat.

Agar membantu peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, diharapkan dengan menanamkan budi pekerti baik kepada peserta didik, mampu melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik dilakukan sehingga dengan sadar berusaha menghindari sesuatu yang tidak baik. Serta melatih peserta didik untuk mencintai lingkungan yang bersih dan sehat dan menanamkan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pada usia taman kanak-kanak anak telah memiliki pola moral yang harus dilihat dan dipelajari dalam rangka pengembangan moralitas. Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang akan melewati tiga fase, yaitu, *pre-moral*, *conventional*, dan *autonomous*, anak taman kanak-kanak secara teori berada pada fase pertama dan kedua. Pendidik diharapkan memperhatikan kedua karakteristik tahapan perkembangan moral tersebut. Sedangkan menurut Piaget, seorang manusia dalam perkembangan moralnya melalui *tahapan heteronomous* dan *autonomous*, seorang pendidik taman kanak-kanak harus memperhatikan *tahapan heteronomous* karena pada tahapan ini anak masih sangat labil, mudah terbawa arus, dan mudah

⁹²Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 58.

terpengaruh. Mereka sangat membutuhkan bimbingan, proses, latihan, serta pembiasaan terus menerus.⁹³

Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji di TK Mithahul Buttu. Guru sebagai pendidik berperan sangat penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik agar mereka tumbuh dan berpribadi yang baik, adapun yang dilakukan untuk terwujudnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan pendidik setiap hari melakukan kegiatan berdo'a bersama dilakukan berulang-ulang sebelum dan sesudah kegiatan. Penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan ini dengan berjalannya waktu anak akan menjadi pribadi yang baik, sopan, karena dalam diri anak telah ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan anak yang mempunyai akhlak yang baik akan menunjukkan perilaku yang baik mampu membiasakan diri dengan bertingkah benar.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada prinsip metode pembiasaan berkata yang baik, seorang pendidik harus memiliki komitmen untuk menjadi contoh dan teladan yang baik pula bagi peserta didik. Dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dengan menggunakan metode pembiasaan perilaku baik pada anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu, bagi seorang pendidik memiliki beban lebih besar, karena pendidik harus bersusah payah dalam menjalani komitmen menjadi contoh dan mencontohkan yang baik bagi peserta didik, terutama masalah akhlak dan keripadian, pendidik harus mampu menyetarakan antara perkataan yang telah diucapkan dengan perbuatan. Namun demikian, metode pembiasaan melalui perilaku terpuji telah dijalankan di TK Mithahul Buttu secara baik sehingga penerapan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik berhasil.

⁹³Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 72.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak peserta didik di TK Mithahul Buttu secara umum bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik artinya bahwa peserta didik sudah menerapkan akhlak yang dalam kehidupan sehari-hari meskipun masih ada dari sebagian peserta didik yang belum bisa menerapkan dengan baik.
2. Faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai akhlakul karimah. Terdapat 3 faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu yaitu (1) Faktor orangtua, (2) Faktor pendidik, (3) Faktor pendidikan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat adalah (1) Faktor orangtua, (2) Faktor Handphone, (3) Faktor Pergaulan.
3. Hasil dari penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji untuk anak usia 5-6 tahun di TK Mithahul Buttu dalam bentuk akhlakul karimah peserta didik melalui pembiasaan peserta didik berjumlah dua puluh anak, melalui pembiasaan pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah dari dua puluh tujuh peserta didik tiga belas masih di tahap mulai berkembang, empat belas berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan dari dua puluh tujuh peserta didik Sembilan belas berada di tahap mulai berkembang, delapan berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan dari dua puluh tujuh peserta didik tujuh diantaranya masih berda ditahap mulai berkembang, dua puluh selebihnya berkembang sesuai

harapan. Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat dari dua puluh tujuh peserta didik dua puluh satu masih berada ditahap mulai berkembang, enam berada di tahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua dari dua puluh tujuh peserta didik empat belas berada pada tahap mulai berkembang, tiga empat belas berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek dari dua puluh tujuh peserta didik sebelas peserta didik berada ditahap mulai berkembang, enam belas peserta didik berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan dari dua puluh tujuh peserta didik delapan berada ditahap mulai berkembang, Sembilan belas berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan dari dua puluh tujuh peserta didik, dua puluh tujuh berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua dari dua puluh tujuh peserta didik, enam berada ditahap mulai berkembang sedangkan dua puluh satu berada ditahap berkembang sesuai harapan. Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik dari dua puluh tujuh peserta didik delapan belas berada ditahap mulai berkembang sedangkan Sembilan peserta didik berada ditahap berkembang sesuai harapan.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi pendidik di TK Mithahul Buttu, harus lebih memiliki komitmen untuk menjadi contoh dan teladan yang baik pula bagi peserta didik. menekankan lagi penerapan nilai-nilai akhlakul karimah atau

memberitahukan kepada orangtua agar dapat mengetahui bagaimana dan sampai mana perkembangan anaknya disekolah.

2. Mengadakan sosialisasi tentang pentingnya menerapkan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dirumah agar aspek nilai agama dan moral dan aspek pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah anak dapat berkembang secara optimal.
3. Mengadakan parenting pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini, serta bahaya-bahaya bisa ditimbulkan oleh lingkungan anak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Sultra Rustan. dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- Ahsanul Khaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019).
- Aisyah, Tiara Aprilia Nur. 2020. Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Di Tk Darul Qur'an Al-Karim Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyuman. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ambara, Didith Pramunditya. dkk., *‘Asesmen Anak Usia Dini’* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: AMZAH, 2016.
- Apriliyanti, Fressi. dkk., “Keterlibatan Orang Tua Dalam Penerapan Nilai-Nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2016).
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Hamid, Abdul. “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14.2 (2016).
- Hasanah, Zulfa Binta. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Skripsi. Tidak diterbitkan. Purwokerto. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Jamaludin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kuswanto, Cahniyo wijaya. dkk., “Kiat-Kiat Mengembangkan Perilaku Baik (Akhlakul Karimah) Pada Anak Usia Dini”. *Jurnal Asghar*, 1.1 (2021).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: GEMA INSANI, 2004

- Manan, Syaepul. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 15.1 (2017).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Najid, Muhammad. dkk.. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dalam Dinding Jamaluddin, Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2013.
- Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rantikasari, Intan Asyikin. dkk.,. “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Prosiding*, (2021).
- Rohman, Abdul. “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, 6.1 (2012).
- Ripisantri. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Iman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bengkulu. Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2018.
- Sa’diyah, Umu Khalimatus. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Pada Anak Didik TK Pertiwi Gunungjaya Kecamatan Belik”, *Jurnal Al-Athfal*. (2021).
- Sitika, Achmad Junaedi. “Pembentukan Akhlak Al-Karimah Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2.1 (2018).
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surahman, Acep. Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini di RA Asyrafah Gambir Jakarta Pusat. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah. Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an. 2020.

- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2020).
- Umaroh, Siti. Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda. Skripsi. Tidak diterbitkan. Lampung. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Undang-Undang Sisdiknas, “Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan Anak Usia Dini”, Pendidikan, no. 20.2003.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Andi, 2004.
- Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Zain, Sanjaya Perdana. “Penerapan Metode Cerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VIII SMPN 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020”, *Jurnal LP2M STIT BAHANA WALI*. (2020).
- Zulfitria, dkk,. “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Pembiasaan Agama Islam Pada Siswa TK HIAMA KIDS”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020).



Lampiran 1. Identitas Taman Kanak-Kanak Mithahul Buttu

Tabel 4.1 Identitas TK Mithahul Buttu

Nama	TK MITHAHUL BUTTU
NPSN	69910166
Propinsi	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	Pinrang
Kecamatan	Lembang
Desa/ Kelurahan	Rajang
Kode Pos	91254
Daerah	Perdesaan
Status Sekolah	Swasta
Akreditasi	
Tahun Berdiri	2002
Tahun Berubah	2015
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi – Siang
Bangunan Sekolah	Bukan Milik Sendiri
Jarak ke Pusat Ke Kec	10 KM
Jarak ke Pusat Kota	35 KM
Organisasi penyelenggara	Organisasi Sekolah

Sumber data : Dokumen TK Mithahul Buttu

Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Hanisa Buabara
Nim : 18.1800.007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui
Pembiasaan Perilaku Terpuji Pada Anak Usia 5-6 tahun
Di TK MITHAHUL BUTTU Desa Rajang Kecamatan
Lembang

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah TK MITHAHUL BUTTU tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu

1. Bagaimana program yang direncanakan di tk mithahul buttu dalam penerapan akhlakul karimah?
2. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dilaksanakan di tk mithahul buttu?
3. Metode seperti apa yang digunakan di tk mithahul buttu dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Upaya seperti apa yang dilakukan di tk mithahul buttu agar anak memiliki akhlakul karimah?
5. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan akhlakul karimah?

Pedoman wawancara untuk guru tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di TK Mithahul Buttu

1. Apa saja program yang ibu lakukan dalam penerapan nilai-nilai akhlak karimah kepada anak didik?
2. Apakah ibu saling bekerjasama antar guru dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
3. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang ibu hadapi?
5. Bagaimana program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang ibu lakukan pada anak didik
6. Apa saja upaya yang ibu lakukan agar anak didik memiliki akhlakul karimah?
7. Pendekatan yang bagaimana yang ibu gunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah?

Pedoman wawancara untuk guru tentang hasil yang diperoleh dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini di TK Mithahul Buttu

1. Bagaimana akhlak anak didik sebelum dilakukan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan?
2. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana yang memiliki sekolah juga menjadi masalah dalam ketercapaian penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
3. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji?
4. Menurut ibu apakah akhlak anak didik saat ini sudah seperti yang diharapkan?
5. Bagaimana akhlak anak didik setelah dilakukan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji?

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang program pembiasaan perilaku terpuji dalam penerapan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik?
2. Bagaimana kerja sama antara sekolah dengan orang tua anak didik dalam pelaksanaan program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
3. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi masalah dalam proses penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?
4. Apakah ibu memberikan dukungan penuh terhadap program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini?

5. Menurut ibu apakah program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini sudah berhasil dalam memperbaiki akhlak anak didik?

6. Bagaimana akhlak anak didik sebelum dan setelah diadakannya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini?

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Muh. Akid D, S.Ag, M.A
NIP.196512311992031056

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Mukhtar Masud, M.A
NIP.196906282006041011



PAREPARE

Lampiran 3. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Arsal Dakri No. 08 Sorowag Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 509 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2947/in.39.5.1/PP.00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Hanisa Bua Bara
Tempat/ Tgl. Lahir : Suka, 07 Mei 2001
NIM : 18.1800.007
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Dusun Suka/Boddi, Desa Rajang, Kec. Lembang,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Miftahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 Agustus 2022



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0516/PENELITIAN/DPMP10/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 04-10-2022 atas nama HANISA BUA BARA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 30 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1520/R/T.Teknis/DPMP10/2022, Tanggal : 04-10-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0516/BAP/PENELITIAN/DPMP10/2022, Tanggal : 04-10-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
3. Nama Peneliti	: HANISA BUA BARA
4. Judul Penelitian	: PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU TERPUJI UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA TK MITHAHUL BUTTU DESA RAJANG KEC. LEMBANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK TK MITHAHUL BUTTU
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 04-04-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 04 Oktober 2022



Blaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang









Dokumen ini telah didandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSEI

DPMP10

Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Meneliti

 **PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**
TK MITHAHUL BUTTU
KECEMATAN LEMBANG
ALAMAT : BUTTU, DESA RAJANG 91254 

Nomor : 421/17/TK.MTL/X/2022
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Meneliti**

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Buana, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Buttu, Desa Rajang 9125

Menerangkan Bahwa:

Nama : Hanisa BuaBara
Nim : 18.1800.007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia Dini Di TK Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang
Mahasiswa : IAIN Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di TK Mithahul Buttu, Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang selama 1(satu) bulan, terhitung dari 13 September sampai 13 Oktober 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU TERPUJI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK MITHAHUL BUTTU DESA RAJANG KECEMATAN LEMBANG

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buttu, 15 Oktober 2022
Hormat Kami,

Buana, S.Pd
Kepala Sekolah



Lampiran 6. Surat Pernyataan Wawancara

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

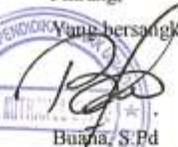
Nama : Buana, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu

Menyatakan bahwa:

Nama : Hanisa Bua Bara
NIM : 18.1800.007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan,

Buana, S.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripta
Jabatan : Guru Tk mithahul buttu

Menyatakan bahwa:

Nama : Hanisa BuaBara
NIM : 18.1800.007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Perilaku Terpuji Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mithahul Buttu Desa Rajang Kecamatan Lembang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya, untuk keperluan penelitian skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang,
Yang bersangkutan,


Saripta

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama	: Buana, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu
Status	: Menikah
Lokasi	: TK Mithahul Buttu

- a. Bagaimana program yang direncanakan di TK Mithahul Buttu dalam penerapan akhlakul karimah?

Jawaban:

Program yang kami rencanakan dalam membentuk akhlak anak yaitu adanya kerja sama antara orang tua dan guru di sekolah dalam membentuk akhlak baik anak-anak. Tugas kami pendidik disini mewujudkan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik mereka. Dari nilai agama dan moral dengan kerja sama orang tua didalamnya dalam suasana sambil bermain. Menanamkan akhlak sejak dini pada peserta didik akan membantunya dalam bersosialisasi dengan suasana sekolah maupun lingkungan masyarakat, baik dalam keluarga. Diharapkan anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

- b. Bagaimana proses penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dilaksanakan di TK Mithahul Buttu?

Jawaban:

Proses penerapan nilai-nilai akhlak di TK Mithahul Buttu yaitu masuk dalam kegiatan wajib yang dilakukan setiap hari. Gunanya agar mereka tidak merasa terbebani tapi menyukai hal-hal seperti menjaga kebersihan, mengucapkan salam dan lain sebagainya dan juga masuk dalam program hari dimana mereka akan dinilai perkembangannya setiap hari.

- c. Metode seperti apa yang digunakan di TK Mithahul Buttu dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Kami menerapkan 3 metode pembelajaran di TK ini yaitu metode bermain, metode bercerita, dan metode menyanyi.

- d. Upaya seperti apa yang dilakukan di TK Mithahul Buttu agar anak memiliki akhlakul karimah?

Jawaban:

Upaya yang kami lakukan, selalu mengajak anak terlibat dalam aktifitas yang bisa membantu membentuk perilaku baik dan meminta anak mengulang kata-kata yang baik diucapkan, serta selalu menggunakan bahasa sederhana yang mampu dipahami anak dengan baik dan selalu mengkoreksi perkataan yang kurang tepat.

- e. Adakah kerja sama antara guru dan orang tua dalam penerapan akhlakul karimah?

Jawaban:

Ada, kami selalu mengadakan parenting dengan orang tua untuk membahas permasalahan akhlak anak.

Nama	: Sariipa
Jabatan	: Guru TK Mithahul Buttu
Status	: Menikah

Lokasi	: TK Mithahul Buttu
--------	---------------------

- a. Apa saja program yang ibu lakukan dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didik?

Jawaban:

Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca surah pendek, berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan aktivitas mulai dari ketika hendak makan, belajar, hendak tidur dan lain sebagainya. Kita harus senantiasa bersabar untuk mengingatkan para peserta didik untuk berdoa dengan berdoa, kita bisa membuat mereka ingat akan agama mereka dan pencipta mereka.

- b. Apakah ibu saling bekerjasama antar guru dalam penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Ada, kami para pendidik ada parenting untuk orang tua kita bertemu dengan orang tua, kita selalu membahas masalah-masalah akhlak anak-anak.

- c. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Kendalanya yaitu pada saat kita mengajarkan doa-doa kepada anak-anak susah menghafal lama baru dihafal padahal tiap hari menghafal, serta kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak dasar sejak dini. Banyak orang tua yang melalaikan budi pekerti. Suasana rumah yang kurang baik, kurang adanya bimbingan atau perhatian orang tua.

- d. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala yang ibu hadapi?

Jawaban:

Selalu mengulang-ulang setiap hari dengan harapan peserta didik terbiasa serta selalu mengadakan pertemuan dengan para orang tua membahas masalah-masalah.

- e. Bagaimana program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah yang ibu lakukan pada anak didik?

Jawaban:

Selalu mengajarkan anak-anak aspek nilai-nilai agama dan moral anak akan menjadikan mereka mengerti dan tahu apa-apa saja yang boleh dan apa yang tidak boleh mereka lakukan. Mereka tahu apa yang baik dihadapan Allah SWT serta apa-apa yang dilarang. Semua menjadi poin penting untuk menjadikan mereka pribadi yang baik dan berakhlak mulia hingga masa depannya nanti.

- f. Apa saja upaya yang ibu lakukan agar anak didik memiliki akhlakul karimah?

Jawaban:

Bukan hal mudah dalam mendidik anak dimasa aktif-aktifnya kita sebagai pendidik harus lebih ekstra sabar dalam mendidik anak, selaku pendidik kita yang menjadi contoh, anak-anak peniru yang handal. Apa-apa yang mereka lihat itu yang akan ditiru, serta selaku pendidik juga tidak bosan memberi pemahaman kepada anak. Apa-apa yang dilakukan selalu konsisten dalam mendidik anak.

- g. Pendekatan yang bagaimana yang ibu gunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Ya, kami menggunakan pendekatan bercerita dan nasehat.

Nama	: Buana, S.Pd
Jabatan	: Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu
Status	: Menikah
Lokasi	: TK Mithahul Buttu

- a. Bagaimana tanggapan ibu tentang program pembiasaan perilaku terpuji dalam penerapan nilai-nilai akhlak kepada anak didik?

Jawaban:

Kalau itu saya sangat setuju dengan mendekati pembahasan yang baik maka akan menghasilkan hasil yang baik. Seperti meningkatkan hafalan anak-anak meningkatkan perilaku terpuji anak-anak selalu membimbing anak-anak dalam hal baik.

- b. Bagaimana kerja sama antara sekolah dengan orang tua anak didik dalam pelaksanaan program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Kami selalu berperan kepada anak-anak agar selalu berperilaku dengan baik dengan orang tua selalu menghormati yang lebih tua dan kerjasama antara orang tua dan pembentukan hal pastilah terjalin agar terselenggaranya kerjasama yang baik karena waktu anak lebih banyak dihabiskan dirumah maka orangtua memang peran penting.

- c. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah juga menjadi masalah dalam proses penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Ya, ada hubungan pasti karena jika prasarana tidak tersedia maka kendalanya juga pasti ada dan di TK ini juga belum memenuhi sarana tapi kami pendidik selalu berusaha kebutuhan anak-anak.

- d. Apakah ibu memberikan dukungan penuh terhadap program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini?

Jawaban:

Saya memberi dukungan karena usia anak-anak usia peniru yang paling handal maka jika dibiasakan yang baik-baik sejak dini maka Insya Allah maka yang baik juga tertanam.

- e. Menurut ibu apakah program penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini sudah berhasil dalam memperbaiki akhlak anak didik?

Jawaban:

Pasti karena usia anak, usia emas kalau anak-anak di usia ini baik insya Allah kedepannya juga baik.

- f. Bagaimana akhlak anak didik sebelum dan setelah diadakannya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji pada anak usia dini?

Jawaban:

Ya jelasnya anak-anak lebih sopan, lebih baik perilakunya, lebih mendengarkan dan lebihlah dalm hal perilaku baik.

Nama	: Saripa
Jabatan	: Guru TK Mithahul Buttu
Status	: Menikah
Lokasi	: TK Mithahul Buttu

- a. Bagaimana akhlak anak didik sebelum dilakukan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan?

Jawaban:

Kami harapkan dengan membiasakan mereka dengan hal-hal baik mereka akan terbiasa melakukannya tanpa disuruh atau ditegur namun bergerak karena mereka terbiasa.

- b. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana yang memiliki sekolah juga menjadi masalah dalam ketercapaian penerapan nilai-nilai akhlakul karimah?

Jawaban:

Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini belum memenuhi, namun kami selaku pendidik selalu mengusahakan kepada anak-anak bagaimana mereka nyaman, aman, dan bahagia jika berada dilingkungan sekolah dengan sarana dan prasarana yang ada.

- c. Bagaimana tanggapan ibu mengenai penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji?

Jawaban:

Pastinya positif karena kami juga menggunakan metode ini serta sangat cocok diteraapkan didalam diri anak karena sesuai dengan usia anak.

- d. Menurut ibu apakah akhlak anak didik saat ini sudah seperti yang diharapkan?

Jawaban:

Kami selalu memaksimalkan bagaimana anak-anak selalu setiap harinya mendapatkan perkembangan atau perubahan yang lebih baik lagi mengingat kami ingin apa yang kami ajarkan kepada mereka membekas sampai mereka dewasa nanti.

- e. Bagaimana akhlak anak didik setelah dilakukan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku terpuji?

Jawaban:

Pastinya diharapkan akhlak yang dimiliki anak-anak lebih baik dan perilaku mereka lebih baik, lebih sopan, dan berbicara yang baik.



Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **1 (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Rabu / 25 Agustus 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
5. Anak dapat kolase rumah dari daun [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu" [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku gambar
2. Daun kering
3. Lem
4. Krayon
5. Gunting
6. Pensil
7. Wadah
8. Buku tulis

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Kegiatan Awal (30 menit)**
 - Mengucapkan salam kepada guru dan teman

- Berdoa sebelum belajar
 - Tanya jawab tentang bagian-bagian rumah
 - Menyanyikan lagu
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- Menyebutkan bagian-bagian rumah
 - Kolase bunga dari daun kering
 - Menulis kata rumah
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
 - Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan rumah
 - Menginfokan kegiatan esok hari
 - Berdoa setelah belajar
 - mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 25 Agustus 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **I (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Jum'at / 26 Agustus 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
5. Anak dapat kolase rumah dari kertas origami [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu" [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku gambar
2. Lem
3. Pensil
4. Buku tulis
5. Gunting
6. Kertas origami

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang bagian-bagian rumah

- Menyanyikan lagu
- 2. Kegiatan Inti (90 menit)**
- Menyebutkan bagian-bagian rumah
 - Kolase rumah dari kertas origami
 - Menulis kata rumah
- 3. Kegiatan Penutup (30 menit)**
- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
 - Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan rumah
 - Menginfokan kegiatan esok hari
 - Berdoa setelah belajar
 - mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 26 Agustus 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **1 (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Sabtu/ 27 Agustus 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
5. Anak dapat membuat burung bangau darikertas origami [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata rumah [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Kertas origami
2. Gunting
3. Pensil
4. Buku tulis

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang bagian-bagian rumah
- Menyanyikan lagu

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan bagian-bagian rumah
- Membuat burung bangau dari kertas origami
- Menulis kata rumah

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan rumah
- Menginfokan kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 27 Agustus 2022

Guru TK

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


SARIPA


BUANA, S.Pd.

PAREPAR

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **I (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Senin/ 29 Agustus 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.7]
5. Anak dapat mewarnai gambar sekolah [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu "anak baru" [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Krayon
2. Sketsa gambar sekolah
3. Pensil
4. Buku tulis

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar
- Tanya jawab tentang sekolah
- Menyanyikan lagu

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
- Mewarnai gambar sekolah
- Menulis kata sekolah

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
- Menginfokan kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 29 Agustus 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : Lingkunganku
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah
Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu : 1 (Ganjil) / Agustus/ VI
Hari/ Tanggal : Selasa/ 30 Agustus 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.7]
5. Anak dapat kolase daun kering [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Daun kering
2. kertas
3. Pensil
4. Buku tulis
5. Lem
6. Gunting
7. Spidol

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Kegiatan Awal (30 menit)**
 - Mengucapkan salam kepada guru dan teman
 - Berdoa sebelum belajar

- Tanya jawab tentang sekolah
- Menyanyikan lagu

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
- Kolase daun kering membentuk bunga
- Menulis kata sekolahku

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
- Menginfokan kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 30 Agustus 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **1 (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Rabu / 31 Agustus 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.8]
5. Anak dapat kolase kertas origami membentuk sekolah [KOG; 4.7/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Krayon
2. Buku tulis
3. pensil
4. Lem
5. Gunting
6. Kertas origami
7. Spidol

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar

- Tanya jawab tentang sekolah
- Menyanyikan lagu

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
- Kolase kertas origami membentuk sekolah
- Menulis kata sekolahku

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tetang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
- Menginfokan kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 31 Agustus 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : Lingkunganku
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah
Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu : 1 (Ganjil) / Agustus/ VI
Hari/ Tanggal : Kamis / 01 September 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.8]
5. Anak dapat merangkai kata dari bahan sekitar [KOG; 4.7/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. Krayon
2. Buku tulis
3. pensil
4. Lem
5. Gunting
6. Kertas origami
7. Spidol

D. Kegiatan Pembelajaran

1. **Kegiatan Awal (30 menit)**
 - Mengucapkan salam kepada guru dan teman
 - Berdoa sebelum belajar

- Tanya jawab tentang sekolah
 - Menyanyikan lagu
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
 - Merangkai kata dari bahan sekitar
 - Menulis kata sekolahku
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
 - Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
 - Menginfokan kegiatan esok hari
 - Berdoa setelah belajar
 - mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 01 September 2022

Guru TK


SARIPA

Kepala Sekolah TK Mthahul Buttu


BUANA, S.Pd.

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : Lingkunganku
Sub Tema/ Sub-sub Tema : Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah
Kelompok/ Usia : B / 5-6 Tahun
Semester/ Bulan/ Minggu : 1 (Ganjil) / Agustus/ VI
Hari/ Tanggal : Jum'at/ 02 September 2022

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.7]
5. Anak dapat mengunting, mengambar, dan menempel gambar buah [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. krayon
2. Kertas
3. Pensil
4. Buku tulis
5. Lem
6. Gunting
7. Spidol

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)
 - Mengucapkan salam kepada guru dan teman
 - Berdoa sebelum belajar

- Tanya jawab tentang sekolah
- Menyanyikan lagu

2. Kegiatan Inti (90 menit)

- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
- Menggambar, mengunting, dan menempel gambar
- Menulis kata sekolahku

3. Kegiatan Penutup (30 menit)

- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
- Menginfokan kegiatan esok hari
- Berdoa setelah belajar
- mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 02 September 2022

Guru TK



SARIHA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu



BUANA, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MITHAHUL BUTTU
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Tema : **Lingkunganku**
Sub Tema/ Sub-sub Tema : **Rumahku/ Bagian-bagian rumah, Ruangan di rumah**
Kelompok/ Usia : **B / 5-6 Tahun**
Semester/ Bulan/ Minggu : **1 (Ganjil) / Agustus/ VI**
Hari/ Tanggal : **Sabtu/ 03 September 2022**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak bersikap santun kepada orang tua, guru dan teman [NAM; 1.2]
2. Anak terbiasa mengucapkan kalimat doa sebelum belajar [NAM; 1.1]
3. Anak terbiasa saling tolong menolong [SOSEM; 2.9]
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian sekolah [KOG; 3.8/ 4.7]
5. Anak dapat menghasilkan karya [KOG; 3.14/ 4.6]
6. Anak dapat mengetahui menulis kata sekolahku [KOG; 3.8/ 4.8]
7. Anak mampu menyanyikan lagu [SN; 3.14/4.14]

B. MATERI YANG MASUK DALAM SOP UNTUK PEMBIASAAN

1. Mengucap salam (SOP penjemputan dan penyambutan)
2. Doa sebelum dan sesudah belajar (SOP pembuka)
3. Mencuci tangan (SOP sebelum dan sesudah makan)

C. ALAT DAN BAHAN

1. krayon
2. Kertas origami
3. Pensil
4. Buku tulis
5. Lem
6. Gunting
7. Spidol

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (30 menit)

- Mengucapkan salam kepada guru dan teman
- Berdoa sebelum belajar

- Tanya jawab tentang sekolah
 - Menyanyikan lagu
2. Kegiatan Inti (90 menit)
- Menyebutkan bagian-bagian sekolah
 - Menghasilkan karya
 - Menulis kata sekolahku
3. Kegiatan Penutup (30 menit)
- Berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
 - Bercerita pendek berisi pesan-pesan yang berkaitan dengan sekolah
 - Menginfokan kegiatan esok hari
 - Berdoa setelah belajar
 - mengucapkan salam kepada guru dan teman

Pinrang, 03 September 2022

Guru TK


SARIFA

Kepala Sekolah TK Mithahul Buttu


BUANA, S.Pd.

Lampiran 9. Aspek yang Di Teliti

RENCANA PENILAIAN	ASPEK YANG DI TELITI	Nama					
		Abdul Wahid	Akmal Arsyad	Aliif Wan	Muh. Alvaro Nizam	Muhammad Aliif	Muhammad Anwar
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	MB	MB	MB	MB	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	BSTH	MB	BSTH	MB	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	MB	MB	MB	MB	BSTH	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BSTH	BSTH	MB	MB	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH	BSTH

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama						
		Muhammad Faldi	Mub. Putra	Ramadhan	Muhammad Saib	Muzakki Resky	Zulkity	Adrian
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama					
		Amelia	A. Suci Khirunnisa, S	Aulia Azzahra	Gita Dwi Gani	Nabila	Nurapika Nasrul
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	B5H	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama					
		Nur Amira	Nur Hafsa	Nur Hidayah	Nur Hikma	Nur Safka Bilqis	Nurul Lhaerlah
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	MB	MB	MB	MB	MB	BST
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	BST	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BST	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	BST	BST	BST	MB	BST
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	MB	BST	BST	BST	MB	BST
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	BST	BST	BST	BST	MB	BST
	<ul style="list-style-type: none"> Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	Nama			
	Salsabila	Siti Zhubainiqah	Talita Azzahra	
ASPEK YANG DI TELITI <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	B5H	B5A	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	
	B5H	B5H	B5H	

	• Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua	BSH	BSH	BSH	
	• Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik	BSH	BSH	BSH	

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pinrang, 29 Agustus 2022

Kepala Sekolah TK MTHAHUL BUTTU



RENCANA PENILAIAN

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama					
		Abdul Wahid	Akmal Aryud	Alif Wan	Muh. Alvaro Nizam	Muhammad Alif	Muhammad Anwar
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	MB	MB	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do`a setiap akan melakukan kegiatan 	BsH	BsH	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do`a kedua orangtua 	BsH	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BsH	BsH	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama						
		Muhammad Faldi	Mah. Putra	Ramadhan	Muhammad Suab	Muzakki Resky	Zulkifly	Adrian
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	B5H	MB	MB	MB	B5H	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	B5H	B5H	B5H	B5H	MB	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	B5H	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama					
		Amelia	A. Suci Khirunnisa, S	Aulia Azzahra	Gita Dwi Gani	Nabila	Nurapika Nasrul
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	MB	B5H	B5H	MB	MB	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	MB	B5H	B5H	B5H	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	B5H	B5H	MB	MB	B5H
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	B5H	B5H	B5H	B5H	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	B5H	B5H	MB	MB	MB

	Nama					
	Nur Amira	Nur Hafisa	Nur Hidayah	Nur Hikma	Nur Safika Bilqis	Nurul Lhaerah
ASPEK YANG DI TELITI <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	B5H
	MB	MB	MB	MB	MB	B5H
	B5H	B5H	MB	B5H	MB	B5H
	MB	MB	MB	MB	MB	B5H
	MB	MB	MB	MB	MB	B5H
	B5H	MB	B5H	MB	MB	B5H
	B5H	B5H	B5H	B5H	MB	B5H
	B5H	B5H	B5H	B5H	MB	B5H
	MB	MB	MB	MB	MB	B5H
	MB	MB	MB	MB	MB	B5H

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama			
		Salsabila	Siti Zatulqah	Talita Azzahra	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	BsH	BsH	BsH	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BsH	BsH	BsH	

	• Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua	BsH	BsH	BsH	
	• Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik	BsH	BsH	BsH	

Keterangan:

- BB (Belum Berkembang)
- MB (Mulai Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pinrang, 29 Agustus 2022

PENDIDIK TK MITHAHUL BUTTU


SARIPA

RENCANA PENILAIAN

	ASPEK YANG DI TELITI						Nama					
	Abdul Wahid	Akmal Arsyad	Alih Wan	Muh. Alvaro Nizam	Muhammad Alif	Muhammad Anwar	Abdul Wahid	Akmal Arsyad	Alih Wan	Muh. Alvaro Nizam	Muhammad Alif	Muhammad Anwar
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI	Nama						
		Muhammad Faldi	Muh. Fuira	Ramadhan	Muhammad Suuib	Muzakki Resky	Zuikiny	Adrian
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do`a setiap akan melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do`a kedua orangtua 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

	ASPEK YANG DI TELITI						Nama					
	Amelia	A. Suci Khirunnisa, S	Aulia Azzahra	Gita Dwi Gani	Nabila	Nurapika Nasrul						
	BsH	BsH	BsH	MB	BsH	BsH						
• Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						
• Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH						
• Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						
• Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						
• Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						
• Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek	MB	BsH	BsH	MB	MB	BsH						
• Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan	MB	BsH	BsH	BsH	BsH	MB						
• Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH	BsH						
• Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						
• Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik	MB	BsH	BsH	MB	MB	MB						

	Nama					
	Nur Amira	Nur Hafsa	Nur Hidayah	Nur Hikma	Nur Safka Bilqis	Nurul Lhaeriah
ASPEK YANG DI TELITI						
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	BsH	BsH	BsH	BsH	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	BsH	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BsH	BsH	BsH	BsH	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BsH	BsH	BsH	BsH	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik 	MB	MB	MB	MB	MB	BsH

	Nama			
	Salsabila	Siti Zhulaiqah	Talita Azzahra	
ASPEK YANG DI TELITI				
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak mengucapkan salam di setiap masuk sekolah 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca basmallah setiap ingin melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a setiap akan melakukan kegiatan 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca dua kali masyahadat 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak membaca do'a kedua orangtua 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak melafalkan surah-surah pendek 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan 	BsH	BsH	BsH	
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik membiasakan anak menjaga kebersihan 	BsH	BsH	BsH	

	• Pendidik membiasakan anak menghormati orang yang lebih tua	BsH	BsH	BsH		
	• Pendidik membiasakan anak bertingkah laku baik	BsH	BsH	BsH		

Keterangan:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BsH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Pinrang, 29 Agustus 2022

PENDIDIK TK MTHAHUL BUTTU

HANIRA
HANIRA

Lampiran 10. Dokumentasi

















BIODATA PENULIS



Hanisa Buabara, lahir pada 07 Mei 2001 di Suka, Desa Rajang Kecamatan Lembang Kabupten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Firman dan Sartiah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 300 Lembang pada 2006 dan tamat 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Lembang dan tamat pada 2015. Setelah tamat, penulis melanjutkan pendidikan di MAN 2 Parepare dan tamat pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018 dan terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari orang sekitar, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir skripsi ini. terselesainya skripsi ini.

